

**PENGARUH INTERFERENSI MORFOLOGI BAHASA
DAERAH DAN SIKAP BAHASA TERHADAP KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI PADA SISWA SDN 03 SEBERANG MUSI
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
FEBBY GUSMALASARI
NIM:22591074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di-Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

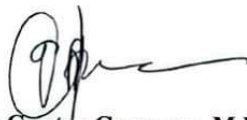
Setelah mengadakan pemeriksaan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Febby Gusmalasari (22591074)** Mahasiswa program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Curup, dengan judul: **“PENGARUH INTERFERENSI MORFOLOGI BAHASA DAERAH DAN SIKAP BAHASA TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA DI SDN 03 SEBERANG MUSI KEPAHANG”**, Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 13 Mei 2026

Pembimbing I



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom.
NIP. 198007032009011007

Pembimbing II



Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172019032016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Febby Gusmalasari

NIM : 22591074

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Interferensi Morfologi Bahasa Daerah dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa SDN 03 Seberang Musi, Kepahiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang sudah pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 13 Mei 2026





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 428 /In.34/FT/PP.00.9/ 4 /2026

Nama : Febby Gusmalasari
NIM : 22591074
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Interferensi Morfologi Bahasa Daerah dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 juni 2026
Pukul : 15.00 -16.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqosah Tarbiyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Sekretaris,

Fevi Rahmadani, M.Pd
NIP. 199402172019032037

Penguji I,

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Penguji II,

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Mengetahui:
Dekan,

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Interferensi Morfologi Bahasa Daerah dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa SDN 03 Seberang Musi, Kepahiang** ”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah yang selalu menjadi panutan kita hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H Idi Warsah., M. Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M. Pd.,selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.,M,HUM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Pevi Rahmadeni, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II, yang sudah banyak membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Siti Zulaiha, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
9. Seluruh Dosen, Staf Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan

bimbingan kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.

10. Kepada Kepala Sekolah, siswa dan seluruh dewan guru SD Negeri 03 Seberang Musi, Kepahiang yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini di kemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 13 Mei 2026

Penulis



Febby Gusmalasari
NIM:22591074

MOTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa :”*Fa inna ma ’al – “Isri Yusra, Inna ma ’al – ‘usri yusra”*
“ setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS.Al-Insyirah 94:5-6)

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya, dan aku membuat ayahku bekerja setiap hari hingga Lelah, jadi aku pastikan lelahnya tidak sia -sia”

(Febby Gusmalasari)

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang penuh teknologi dan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Selain itu, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat di balik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Markuat. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Sumiati, Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada kakak saya Devi Arianti, S.Pd. terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materi, terimakasih juga atas segala motivasi, bantuan, dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Kepada adik laki-lakiku Meiza Arsyad sulistio, yang mungkin tak selalu kuungkapkan, namun kehadiranmu sangat berarti. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam hidupku.
5. Kepada keponakanku tercinta Dinarra Sofia Najasyi, terimakasih atas kelucuan-kelucuan yang membuat penulis semangat dan senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

6. Kepada kakek dan nenek tercinta dari pihak ibu dan ayah, yang telah lebih dahulu berpulang untuk selama-lamanya. Meskipun saya belum sempat bertemu dan mengenal secara langsung, kehadiran kalian tetap hidup dalam cerita, do'a, dan kenangan keluarga. Semoga segala kebaikan dan kasih sayang yang pernah kalian berikan menjadi amal yang terus mengalir, serta semoga kalian mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya.
7. Kepada seluruh keluarga besar dari pihak ayah dan ibu yang senantiasa hadir dalam setiap perjalanan hidup saya. Terimakasih atas segala do'a yang tiada henti dipanjatkan, dukungan yang tulus diberikan, serta kasih sayang yang begitu besar yang selalu menguatkan saya dalam setiap langkah.
8. Kepada bapak nadiar dan ibu nita sebagai orang tua di perantauan, terimakasih telah memberikan tempat tinggal yang nyaman, perhatian yang tulus, serta kebaikan yang membuat saya merasa seperti berada dirumah sendiri. Dukungan dan kepedulian yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi saya dalam menjalani dan menyelesaikan perjalanan ini.
9. Kepada pembimbing II Ibu Pevi Rahmadeni, M.Pd. yang telah sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan berbagai masukan yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini. Waktu, tenaga, dan perhatian yang diberikan menjadi bagian penting dalam terselesainya skripsi ini. semoga segala kebaikan yang telah ibu berikan mendapatkan balasan yang terbaik.
10. Kepada sahabatku, Qistina Aprillia sani, Ririn Marsanda, Liski Aulia Permatasari (Almh), Tessa Eka Putri, Tiara Aries Tantia, Yeni Oktavianus, terimakasih telah menemani perjalanan saya dengan penuh kebersamaan, canda, dan dukungan. Kenangan yang telah kita lalui bersama menjadi bagian berharga yang selalu memberikan semangat bagi saya untuk terus melangkah hingga sampai tahap ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan menjadi kenangan indah sepanjang waktu. I MISS YOU The Tapeng.
11. Kepada sahabat serta keluarga seperjuangan diperantauan, Putri Dilpasari, Hella Gelianti, Selvi Amelia, Deli wijayanti, putri Ratuliu, yang telah

menemani perjalanan saya dengan penuh kebersamaan, saling mendukung, dan menguatkan satu sama lain. Kehadiran kalian menjadi penyemangat ditengah rindu akan kampung halaman, serta menjadi bagian penting dalam proses hingga terselesainya skripsi ini. Semoga kebersamaan dan persaudaraan ini tetap terjaga dan menjadi kenangan indah sepanjang waktu.

12. Kepada teman terbaik dan seperjuangan, Putri Dilpasari, Sintia Tri Pika Sari, Ayu Oktavia Krisdayanti, Nadhila Oktavia, Dinta Melinda, Terimakasih telah menemani setiap proses dengan penuh kebersamaan, saling mendukung, dan menguatkan satu sama lain. Berbagai tantangan, cerita, dan kenangan yang telah kita lalui bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber semangat hingga terselesainya skripsi ini. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga dan menjadi kenangan indah dimasa mendatang.
13. Teman terbaikku, Della permatasari dan Dita larasati, Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, saling mendukung, berbagi semangat, dan melewati berbagai proses bersama hingga sampai tahap ini.
14. Terima kasih untuk komunitas pohon baca dan organisasi himpunan mahasiswa program studi pgmi atas kebersamaan, pengalaman dan dukungan yang telah diberikan selama saya berproses.
15. Teman KKN, PPL, Teman Seperjuangan Bimbingan serta keluarga besar pgmi Angkatan 2022 dan untuk kelas Marga D, Terimakasih atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
16. Terimakasih untuk Almamater tercinta IAIN Curup.
17. Terimakasih untuk semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.
18. Terakhir, untuk diri saya sendiri Febby Gusmalasari, Terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terimakasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa

begitu berat. ***Saya bangga pada diri saya sendiri!*** Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari kehari.

ABSTRAK

Febby Gusmalasari (22591074), judul skripsi “Pengaruh Interferensi Morfologi Bahasa Daerah dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2022 IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang. Siswa masih sering menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari sehingga menimbulkan interferensi morfologi, serta sikap bahasa Indonesia siswa yang belum sepenuhnya positif sehingga memengaruhi kemampuan berkomunikasi mereka.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Subjek penelitian ini siswa kelas IVA, IVB, VA, VB, dan VIA, VIB SDN 03 Seberang Musi Kepahiang yang berjumlah 125 siswa dan ditentukan menggunakan Teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan SEM-PLS dengan uji *outer loading*, *AVE*, *Fornell-Larcker*, *HTMT*, *cross loading*, *composite reliability*, *path coefficient*, *R-Square* (R^2), *effect size* (f^2), dan *Q-Square* (Q^2) menggunakan aplikasi SmartPLS 4.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel memenuhi uji validitas dan reliabilitas. (1) Interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa dengan nilai *T-statistic* 2,834 dan *p-value* 0,005. (2) Sikap bahasa juga berpengaruh signifikan dengan nilai *T-statistic* 3,614 dan *p-value* 0,000. (3) Nilai *R-square* sebesar 0,160 menunjukkan kedua variabel memberikan pengaruh sebesar 16% terhadap kemampuan berkomunikasi siswa, sedangkan 84% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. (4) Hasil *effect size* (f^2) menunjukkan sikap bahasa memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan interferensi morfologi bahasa daerah terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

Kata Kunci: *interferensi morfologi bahasa daerah, sikap bahasa, kemampuan berkomunikasi, SEM-PLS.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN WILAYAH PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	59

C. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah populasi	38
Tabel 3.2. Observasi angket.....	45
Tabel 3.3. Skala likert.....	46
Tabel 3.4. Kisi -Kisi angket interferensi morfologi bahasa daerah	47
Tabel 3.5. Kisi-kisi angket sikap bahasa	48
Tabel 3.6. Kisi – kisi angket kemampuan berkomunikasi siswa	49
Tabel 4.1. Struktur Organisasi dan Tenaga Administrasi.....	57
Tabel 4.2. Data Siswa SDN 03 Seberang Musi	58
Tabel 4.3. Deskripsi statistik variabel penelitian.....	60
Tabel 4.4. Validator Kontruk.....	61
Tabel 4.5. Validator Ahli Bahasa	62
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas (Outer Loading)	64
Tabel 4.7. Nilai AVE	65
Tabel 4.8. Hasil Uji vadilitas (Fornell-Larcker)	65
Tabel 4.9. Output Cross Loading.....	67
Tabel 4.10. Output R-Square (R ²).....	69
Tabel 4.11. Output Effect Size (f ²)	69
Tabel 4.12. output Q- Square (predictive relevance).....	70
Tabel 4.13. output model fit	70
Tabel 4.14. Data Hasil Pengujian Composite Reliability	71
Tabel 4.15. Path coefficient	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 3.1 Alur Analisis Data.....	54
Gambar 4.1. Diagram Lingkaran	59
Gambar 4.2. Skema outer model	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	94
Lampiran 2 Permohonan surat izin penelitian	95
Lampiran 3 Surat izin penelitian.....	96
Lampiran 4 Surat keterangan telah penelitian... ..	97
Lampiran 5 Surat persetujuan validator kontruk	98
Lampiran 6 Surat persetujuan validator ahli Bahasa	99
Lampiran 7 Surat permohonan validasi	100
Lampiran 8 Daftar nama siswa penelitian	104
Lampiran 9 Instrumen penelitian	110
Lampiran 10 Uji validitas kovergen	114
Lampiran 11 Uji validitas diskriminan	115
Lampiran 12 Uji reliabilitas penelitian	117
Lampiran 13 Uji hipotesis	117
Lampiran 14 Dokumentasi penelitian.....	118
Lampiran 15 Biodata penulis	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat, dan informasi kepada orang lain. Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peran yang sangat besar karena semua kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui bahasa. Guru menjelaskan materi dengan bahasa, siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa, dan tugas-tugas sekolah juga dikerjakan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa yang baik sangat diperlukan oleh setiap siswa. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi dan bahasa pengantar dalam pendidikan. Artinya, seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah seharusnya menggunakan bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya banyak siswa sekolah dasar yang sejak kecil sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama di rumah dan lingkungan sekitar. Bahasa daerah tersebut digunakan setiap hari dalam komunikasi dengan keluarga dan teman sebaya.

Kondisi ini membuat siswa berada dalam situasi bilingual, yaitu menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian bahasa, penggunaan dua bahasa secara bersamaan disebut sebagai kontak bahasa.¹ Kontak bahasa merupakan hal yang wajar terjadi di masyarakat yang memiliki lebih dari satu bahasa. Akan tetapi, penggunaan dua bahasa ini sering

¹ Carmen Silva-Corvalán and Andrés Enrique-Arias, *Bilingualism and Language Contact* (Cambridge: Cambridge University Press, 2018), 4–6.

menimbulkan pengaruh antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Salah satu pengaruh yang sering muncul adalah interferensi bahasa. Interferensi terjadi ketika bahasa pertama memengaruhi penggunaan bahasa kedua, sehingga muncul bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan aturan bahasa kedua tersebut. Interferensi bukanlah sesuatu yang disengaja, tetapi terjadi karena kebiasaan penggunaan bahasa pertama yang sudah sangat kuat tertanam dalam diri penutur.

Interferensi dapat terjadi pada berbagai aspek bahasa, seperti bunyi, kosakata, susunan kalimat, dan pembentukan kata. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah interferensi morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang pembentukan kata, pengulangan kata, dan perubahan bentuk kata.²

Interferensi morfologi terjadi ketika pola pembentukan kata dalam bahasa daerah memengaruhi pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Misalnya, siswa mengatakan “nido ngerti” “tidak mengerti”, atau “nido ado buku” “tidak ada buku. Dalam contoh tersebut terlihat bahwa struktur bahasa daerah masih digunakan saat siswa mencoba berbicara dalam bahasa Indonesia. Fenomena ini sering ditemukan di sekolah dasar, terutama di daerah yang penggunaan bahasa daerahnya masih sangat kuat. Berdasarkan pengamatan awal, siswa masih sering menggunakan bahasa daerah saat jam pelajaran berlangsung. Penggunaan bahasa daerah tersebut tidak hanya terjadi

² Rochelle Lieber, *Introducing Morphology*, 2nd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2019), 1–5.

saat berbicara dengan teman, tetapi juga saat menjawab pertanyaan guru. Menurut kajian *bilingualisme modern*, interferensi merupakan hal yang alami dalam proses penguasaan dua bahasa.³ Namun, dalam lingkungan sekolah, penggunaan bahasa indonesia yang sesuai kaidah tetap sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan akademik siswa.

Sikap bahasa adalah pandangan atau perasaan seseorang terhadap suatu bahasa.⁴ Jika siswa memiliki sikap positif terhadap bahasa indonesia, mereka akan lebih berusaha menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar. Sebaliknya, jika siswa merasa bahasa daerah lebih nyaman atau lebih penting, maka mereka akan lebih sering menggunakannya, bahkan dalam situasi formal.

Dalam kasus penggunaan bahasa daerah di sekolah, terlihat bahwa siswa lebih merasa nyaman menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa indonesia. Hal ini bukan berarti siswa tidak menyukai bahasa indonesia, tetapi kebiasaan dan lingkungan sangat memengaruhi pilihan bahasa mereka. Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, runtut, dan dapat dipahami orang lain. Kemampuan ini mencakup berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Dalam pembelajaran, kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat sangat penting karena siswa sering diminta untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau melakukan presentasi. Namun, jika siswa masih sering menggunakan

³ Silva-Corvalán and Enrique-Arias, *Bilingualism and Language Contact*, 38–40.

⁴ Janet Holmes and Nick Wilson, *An Introduction to Sociolinguistics*, 5th ed. (London: Routledge, 2022), 153–158.

bahasa daerah saat jam pelajaran, maka kemampuan berkomunikasi dalam bahasa indonesia menjadi kurang berkembang.

Siswa mungkin lancar berbicara, tetapi struktur kata dan kalimat yang digunakan belum sesuai dengan bahasa indonesia yang baik dan benar. Masalah ini menjadi penting karena pada era pembelajaran abad ke-21, kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki siswa. Siswa dituntut mampu menyampaikan ide secara jelas, percaya diri, dan menggunakan bahasa yang tepat sesuai situasi.

Apabila interferensi morfologi bahasa daerah terus terjadi dan sikap bahasa terhadap bahasa indonesia kurang kuat, maka kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa indonesia bisa terhambat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah interferensi morfologi dan sikap bahasa benar-benar berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa sekolah dasar.

Penelitian ini penting karena dapat membantu guru memahami kondisi kebahasaan siswa secara lebih mendalam. Dengan mengetahui tingkat interferensi dan sikap bahasa siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, misalnya dengan membiasakan penggunaan bahasa indonesia saat pembelajaran berlangsung tanpa menghilangkan penghargaan terhadap bahasa daerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan beberapa siswa di SDN 03 seberang musi kepahiang, diperoleh informasi mengenai penggunaan bahasa siswa dalam kegiatan pembelajaran dan

komunikasi sehari-hari di sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interferensi morfologi bahasa daerah, sikap bahasa, siswa terhadap bahasa Indonesia, serta dampaknya terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat aktivitas komunikasi lisan siswa masih sering menggunakan unsur morfologi bahasa daerah ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Guru kelas menjelaskan bahwa siswa kerap menggunakan bentuk kata, afiks, serta struktur pembentukan kata atau partikel yang dipengaruhi oleh bahasa daerah, terutama saat menjawab pertanyaan secara spontan atau berinteraksi dengan teman sebaya.

Kebiasaan tersebut terjadi karena bahasa daerah lebih dominan digunakan siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga struktur bahasa daerah terbawa ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Selain itu, siswa cenderung mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah tanpa menyadari bahwa bentuk kata yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Interferensi morfologi ini menyebabkan beberapa tuturan siswa menjadi kurang tepat, meskipun secara umum maksud pembicaraan masih dapat dipahami oleh lawan bicara.

Dari segi sikap bahasa, hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan sikap siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Sebagian siswa menunjukkan sikap positif dengan berusaha menggunakan bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung. Mereka menyadari bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan di sekolah. Namun, terdapat pula siswa yang masih merasa lebih nyaman menggunakan bahasa

daerah karena dianggap lebih mudah dan lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan ketepatan penggunaan kata saat berkomunikasi. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa yang memiliki sikap bahasa positif cenderung lebih berani berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan berusaha memperbaiki kesalahan berbahasa.

Sebaliknya, siswa dengan sikap bahasa kurang positif menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam mencampurkan bahasa, sehingga interferensi morfologi bahasa daerah masih sering muncul. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa interferensi morfologi dan sikap bahasa berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Siswa yang sering mengalami interferensi morfologi cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan secara jelas dan tepat. Sementara itu, siswa yang memiliki sikap bahasa positif mampu berkomunikasi dengan lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berkomunikasi siswa.

Penelitian ini memiliki peran strategis dalam mengkaji kemampuan berkomunikasi siswa di lingkungan sekolah dasar. Kebaruan penelitian terletak pada pengkajian interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa siswa yang dianalisis secara bersamaan terhadap kemampuan berkomunikasi formal siswa di sekolah dasar, khususnya dalam konteks komunikasi formal di lingkungan sekolah. Penelitian ini mengoperasionalkan

konsep kompetensi komunikatif menurut tarigan kedalam sejumlah indikator yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas IVA, IVB, VA, VB, VIA, VIB sekolah dasar. Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan *structural equation modeling-partial least square* (SEM-PLS), yaitu metode analisis yang relatif jarang diterapkan dalam kajian linguistik Pendidikan ditingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat, baik dari sisi pengembangan teori maupun dari segi praktik pembelajaran bahasa disekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih sering menggunakan bentuk kata yang dipengaruhi oleh bahasa daerah dalam komunikasi disekolah.
2. Terjadi kesalahan pembentukan kata dan penggunaan imbuhan bahasa indonesia akibat interferensi morfologi bahasa daerah.
3. Sikap bahasa siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia belum sepenuhnya positif.
4. Kemampuan berkomunikasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukan variasi yang cukup beragam.
5. Belum diketahui secara empiris pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa siswa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Interferensi bahasa yang dikaji dibatasi pada interferensi morfologi bahasa daerah.
2. Sikap bahasa siswa dibatasi pada aspek kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran terhadap norma bahasa.
3. Kemampuan berkomunikasi yang dikaji dibatasi pada komunikasi di lingkungan sekolah yakni pada jenis kemampuan oral/lisan.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA, IVB, VA, VB, dan VIA, VIB SD Negeri 03 Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa baik interferensi morfologi bahasa daerah pada siswa sdn 03 seberang musu kepahiang?
2. Seberapa baik sikap bahasa pada siswa sdn 03 seberang musu kepahiang?
3. Seberapa tinggi kemampuan berkomunikasi pada siswa sdn 03 seberang musu kepahiang?
4. Apakah interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh terhadap sikap bahasa?
5. Apakah interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa?

6. Apakah sikap bahasa berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa?
7. Apakah interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa baik interferensi morfologi bahasa daerah pada siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui seberapa sikap bahasa siswa pada siswa sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan berkomunikasi siswa.
4. Untuk mengetahui apakah interferensi morfologi bahasa daerah terhadap sikap bahasa.
5. Untuk mengetahui apakah interferensi morfologi bahasa daerah terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa.
6. Untuk mengetahui apakah sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa.
7. Untuk mengetahui apakah interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa secara bersama-sama terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik pendidikan, khususnya mengenai interferensi morfologi bahasa daerah, sikap bahasa, dan kompetensi komunikatif siswa sekolah dasar dalam konteks komunikasi formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan penggunaan bahasa formal yang baik dan benar.
- b. Bagi Sekolah penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pembinaan dan pengembangan budaya berbahasa yang tertib dan santun di lingkungan sekolah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kebahasaan dan pendidikan dasar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Interferensi bahasa

a. Pengertian interferensi Bahasa

Interferensi bahasa merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang sering muncul dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Interferensi bahasa dapat didefinisikan sebagai masuknya unsur-unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain yang digunakan oleh seorang penutur, sehingga menyebabkan penyimpangan terhadap kaidah bahasa yang sedang digunakan. Fenomena ini biasanya terjadi ketika penutur menggunakan lebih dari satu bahasa secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing⁵.

Dalam kajian *linguistik* terapan dan *sosiolinguistik*, interferensi bahasa sering dikaitkan dengan pengaruh bahasa pertama (bahasa daerah) terhadap bahasa kedua (bahasa Indonesia). Bahasa pertama yang telah dikuasai lebih awal dan digunakan secara dominan cenderung memengaruhi struktur, kosakata, maupun pelafalan bahasa kedua. Akibatnya, penggunaan bahasa kedua tidak sepenuhnya mengikuti kaidah baku bahasa tersebut⁶.

⁵ Rod Ellis, *Understanding Second Language Acquisition* (2019).

⁶ Scott Jarvis, *Crosslinguistic Influence in Language Learning* (2018).

Interferensi tidak selalu dipandang sebagai kesalahan semata, melainkan sebagai gejala alami dalam proses pemerolehan bahasa. Namun dalam pendidikan formal, interferensi dapat menjadi hambatan apabila tidak dikendalikan dengan baik, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar pendidikan.

Konsep interferensi bahasa berkaitan erat dengan teori kontak Bahasa (*language contact*) dan pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*). Kontak bahasa terjadi ketika dua atau lebih bahasa digunakan secara bersamaan oleh sekelompok masyarakat. dalam situasi ini terjadi saling pengaruh antar bahasa salah satunya berupa interferensi⁷. Dalam teori pemerolehan bahasa kedua, interferensi sering disebut sebagai negatif transfer yaitu pemindahan unsur bahasa pertama yang tidak sesuai dengan sistem bahasa kedua. transfer ini terjadi karena penutur menggunakan pengetahuan linguistik yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami dan memproduksi bahasa baru. Jika struktur kedua bahasa berbeda secara signifikan, maka transfer tersebut akan menghasilkan kesalahan berbahasa⁸.

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa interferensi tidak hanya terjadi pada tahap awal pembelajaran bahasa tetapi juga dapat

⁷ Yaron Matras, *Language Contact* (2020).

⁸ Terence Odlin, *Language Transfer Revisited* (2019).

bertahan pada penutur dewasa yang telah lama menggunakan lebih dari satu bahasa terutama jika penggunaan bahasa pertama lebih dominan dalam kehidupan sehari-hari⁹.

b. Jenis-Jenis Interferensi Bahasa

Interferensi bahasa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan unsur kebahasaan yang terpengaruh, yaitu sebagai berikut.

1) Interferensi Fonologis

Interferensi fonologis terjadi ketika sistem bunyi bahasa pertama memengaruhi pengucapan bahasa kedua. Penutur cenderung mengucapkan bunyi bahasa kedua sesuai dengan pola bunyi bahasa pertama. Akibatnya muncul aksen daerah atau kesalahan pelafalan tertentu yang menyimpang dari kaidah fonologi bahasa target¹⁰.

2) Interferensi Morfologis

Interferensi morfologis berkaitan dengan pembentukan kata, terutama penggunaan afiks. Penutur sering kali menerapkan pola pembentukan kata bahasa pertama ke dalam bahasa kedua sehingga menghasilkan bentuk kata yang tidak sesuai dengan aturan bahasa target.

⁹ Gabriele De Angelis, *Multilingualism and Interference* (2021).

¹⁰ B. Sirengar, *Interferensi Fonologis dalam Pembelajaran Bahasa* (2020).

3) Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis terjadi pada tingkat struktur kalimat. Susunan kata, frasa, atau klausa dalam bahasa pertama sering memengaruhi struktur kalimat bahasa kedua. Hal ini tampak pada penggunaan pola kalimat yang tidak lazim atau tidak gramatikal dalam bahasa target¹¹.

4) Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal terjadi ketika penutur menggunakan kosakata dari bahasa pertama dalam bahasa kedua baik secara langsung maupun melalui penerjemahan harfiah. Fenomena ini sering ditemukan dalam tuturan lisan maupun tulisan pelajar.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Bahasa

Beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa antara lain:

- 1) Kedwibahasaan atau kemultibahasaan penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa cenderung mengalami interferensi karena adanya peralihan bahasa secara terus-menerus.
- 2) Dominasi bahasa pertama (bahasa daerah) Bahasa yang lebih sering digunakan akan lebih kuat memengaruhi bahasa lain. Kurang nya penguasaan bahasa kedua (bahasa indonesia) Ketika kosakata atau struktur bahasa kedua belum dikuasai dengan baik, penutur akan mengandalkan bahasa pertama.

¹¹ D. Rahmawati, Interferensi Sintaksis Bahasa Daerah (2022).

- 3) Lingkungan bahasa Lingkungan yang lebih mendukung penggunaan bahasa daerah dibanding bahasa Indonesia memperbesar peluang interferensi¹².

2. Interferensi Morfologi Bahasa Daerah

a. Pengertian Interferensi Morfologi

Interferensi morfologi merupakan salah satu bentuk interferensi bahasa yang terjadi ketika sistem pembentukan kata (morfologi) dari bahasa pertama khususnya bahasa daerah, memengaruhi penggunaan bahasa kedua bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut tampak pada penggunaan afiks, reduplikasi, pemajemukan, dan proses morfologis lain yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa seperti Indonesia, interferensi morfologi merupakan fenomena yang wajar. Penutur yang sehari-hari menggunakan bahasa daerah cenderung membawa pola pembentukan kata bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini terjadi karena sistem morfologi bahasa daerah telah lebih dahulu dikuasai dan tertanam kuat dalam kompetensi kebahasaan penutur¹³. Interferensi morfologi berbeda dengan kesalahan berbahasa biasa. Interferensi terjadi secara sistematis dan berulang karena adanya kontak bahasa

¹² A. Hidayat, *Lingkungan Bahasa dan Interferensi Siswa* (2021).

¹³ Abdul Chaer, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

yang intensif, sedangkan kesalahan berbahasa dapat terjadi secara acak dan tidak selalu dipengaruhi oleh bahasa lain¹⁴.

Interferensi morfologi bahasa daerah dalam bahasa Indonesia sering ditemukan dalam ranah Pendidikan terutama pada siswa sekolah dasar dan menengah. Hal ini disebabkan oleh dominannya penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, sementara bahasa Indonesia lebih banyak digunakan dalam situasi formal seperti pembelajaran di sekolah. Memiliki sistem morfologi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut meliputi bentuk afiks, fungsi afiks, serta cara pembentukan kata kerja, kata benda, dan kata sifat. ketika penutur mencampurkan sistem tersebut ke dalam bahasa Indonesia, terjadilah interferensi morfologi¹⁵. Selain itu proses reduplikasi dan pembentukan kata kerja pasif juga sering terpengaruh oleh struktur bahasa daerah.

b. Indikator Interferensi Morfologi Bahasa Daerah

1) Penggunaan bentuk kata tidak baku

Indikator bentuk kata tidak baku mengacu pada penggunaan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan baku akibat pengaruh bahasa daerah. Bentuk kata tidak baku ini muncul karena siswa menerapkan pola pembentukan kata bahasa daerah ke dalam bahasa

¹⁴ .Sudaryanto, Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020).

¹⁵ N. Satyawati, "Interferensi Bahasa Daerah dalam Penggunaan Bahasa Indonesia," Jurnal Pendidikan Bahasa 11, no. 2 (2021).

indonesia sehingga menghasilkan bentuk kata yang menyimpang secara morfologis.¹⁶

2) Pencampuran bentuk kata bahasa daerah dan bahasa Indonesia

Indikator pencampuran bentuk kata merujuk pada penggunaan unsur morfologi bahasa daerah dan bahasa indonesia secara bersamaan dalam satu tuturan atau satuan kata. Pencampuran ini menyebabkan terjadinya interferensi morfologi karena sistem pembentukan kata dari dua bahasa yang berbeda digunakan tanpa memperhatikan kaidah bahasa indonesia baku.¹⁷

3) Ketidaksesuaian penggunaan kaidah bahasa indonesia

Indikator ini menggambarkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menerapkan aturan kebahasaan indonesia secara tepat, baik dari segi tata bahasa, struktur kalimat, maupun pemilihan diksi. Ketidaktepatan ini dapat menyebabkan pesan yang disampaikan menjadi kurang efektif dalam komunikasi.¹⁸

4) Kesulitan membedakan penggunaan bahasa daerah dan bahasa indonesia.

Indikator ini menunjukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan bahasa daerah dan bahasa indonesia, sehingga sering terjadi pencampuran bahasa

¹⁶ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 45–47.

¹⁷ Suwito, *Pengantar Awal Sociolinguistik* (Surakarta: UNS Press, 2018), 76–78.

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5.

dalam komunikasi. Kondisi ini dikenal sebagai campur kode yang dapat memengaruhi ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks formal.¹⁹

c. Dampak Interferensi Morfologi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Interferensi morfologi bahasa daerah dapat berdampak positif maupun negatif. Dampaknya positif adalah memperkaya wawasan linguistik siswa dan menunjukkan keberagaman bahasa. Namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa formal, interferensi morfologi lebih sering dipandang sebagai hambatan. Interferensi dapat menyebabkan rendahnya ketepatan berbahasa siswa baik secara lisan maupun tulisan. Jika tidak ditangani dengan tepat, interferensi morfologi dapat terbawa hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memengaruhi kemampuan akademik siswa²⁰.

3. Sikap Bahasa

a. Pengertian Sikap Bahasa

Sikap bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kajian sosiolinguistik dan pendidikan bahasa karena berkaitan langsung dengan pandangan, penilaian, serta kecenderungan perilaku penutur terhadap suatu bahasa. Sikap bahasa mencerminkan posisi psikologis

¹⁹ Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 201.

²⁰ P. Sari and A. Nugroho, "Pengaruh Interferensi Bahasa Daerah terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 3 (2021).

individu atau kelompok terhadap bahasa tertentu yang terbentuk melalui pengalaman sosial, budaya, dan pendidikan.

Menurut Garrett, sikap bahasa adalah kecenderungan evaluatif yang relatif menetap terhadap suatu bahasa atau variasinya, yang mencakup unsur pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan bertindak.²¹ Definisi ini menegaskan bahwa sikap bahasa tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang bahasa, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan perilaku penutur.

Sejalan dengan itu, Holmes dan Wilson menyatakan bahwa sikap bahasa berkaitan dengan penilaian sosial terhadap bahasa yang sering kali dipengaruhi oleh faktor prestise, identitas sosial, dan nilai budaya yang melekat pada bahasa tersebut.²²

Dalam Indonesia, sikap bahasa terhadap bahasa indonesia memiliki peran strategis karena berkaitan dengan fungsi bahasa indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa resmi negara, dan bahasa pengantar pendidikan. Dalam bidang Pendidikan sikap bahasa siswa terhadap bahasa indonesia sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa. Sikap positif akan mendorong penggunaan bahasa indonesia secara tepat dan sesuai kaidah, sedangkan sikap

²¹ Peter Garrett, *Attitudes to Language* (Cambridge: Cambridge University Press, 2019).

²² Janet Holmes and Nick Wilson, *An Introduction to Sociolinguistics*, 5th ed. (London: Routledge, 2022).

negatif dapat memicu penyimpangan bahasa, termasuk campur kode dan interferensi bahasa daerah.

b. Komponen Sikap Bahasa

Sikap bahasa pada dasarnya tersusun atas tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

- 1) Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan individu terhadap suatu bahasa. Contohnya adalah pemahaman bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan sarana komunikasi resmi dalam pendidikan.²³
- 2) Komponen afektif berhubungan dengan perasaan atau sikap emosional individu terhadap bahasa, seperti rasa bangga, senang, atau sebaliknya, merasa malu ketika menggunakan bahasa Indonesia.
- 3) Komponen konatif berkaitan dengan kecenderungan perilaku atau tindakan nyata dalam menggunakan bahasa, misalnya kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal.²⁴

c. Indikator Sikap Bahasa

Indikator sikap bahasa digunakan untuk mengukur sejauh mana sikap individu atau kelompok terhadap suatu bahasa. Indikator

²³ Abdul Chaer and Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

²⁴ Ronald Wardhaugh and Janet M. Fuller, *An Introduction to Sociolinguistics* (Oxford: Wiley-Blackwell, 2021).

ini biasanya diwujudkan dalam bentuk pernyataan atau perilaku yang dapat diamati dan diukur dalam penelitian. Berdasarkan kajian sosiolinguistik mutakhir, indikator sikap bahasa dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kesetiaan Bahasa (*Language Loyalty*)

Kesetiaan bahasa merupakan indikator utama sikap bahasa positif. Kesetiaan bahasa ditunjukkan melalui komitmen individu untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia meskipun terdapat pengaruh bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing.²⁵

2) Kebanggaan bahasa

Kebanggaan bahasa merupakan sikap positif yang ditunjukkan melalui rasa bangga terhadap bahasa Indonesia serta kesenangan dalam menggunakannya sebagai alat komunikasi. Kebanggaan bahasa tercermin dari perasaan percaya diri dan senang ketika siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Siswa yang memiliki kebanggaan bahasa tinggi akan menunjukkan motivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia secara tepat, baik dalam lisan maupun tulisan.²⁶

3) Kesadaran terhadap Norma Bahasa (*Awareness of Language Norms*)

²⁵ Sudaryanto, *Kesadaran Berbahasa dalam Masyarakat Multilingual* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020).

²⁶ William A. Garvin and Madeleine Mathiot, "The Urbanization of the Guaraní Language," 374–375.

Kesadaran norma bahasa merupakan indikator sikap bahasa yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan baik dari segi tata bahasa, pilihan kata, maupun kesantunan berbahasa. individu yang memiliki kesadaran norma bahasa akan berusaha menggunakan bahasa indonesia sesuai dengan situasi dan konteks komunikasi.²⁷

4) penggunaan bahasa indonesia saat interaksi

Indikator ini menunjukkan sejauh mana siswa menggunakan bahasa indonesia ketika berinteraksi dilingkungan sekolah, baik dengan guru maupun teman sebaya. Penggunaan bahasa indonesia dalam interaksi mencerminkan kemampuan siswa dalam memilih bahasa yang tepat sesuai dengan situasi komunikasi, terutama dalam konteks formal seperti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal ini juga menunjukkan sikap positif terhadap bahasa indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam dunia Pendidikan.²⁸

4. Kemampuan Berkomunikasi Siswa

a. Pengertian Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan

²⁷ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Istilah dan Sikap Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2020).

²⁸ Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 45.

keterampilan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, membaca, dan menulis secara efektif sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi. Dalam dunia pendidikan, kemampuan berkomunikasi berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik, interaksi sosial, serta pembentukan karakter siswa.

Menurut Hymes, kemampuan berkomunikasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks sosial dan situasi komunikasi.²⁹ Dengan demikian, kemampuan berkomunikasi menekankan pada aspek fungsional bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurgiyantoro menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa merupakan kecakapan dalam menyampaikan dan menerima pesan secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan, kejelasan makna, serta kesantunan berbahasa.³⁰ Dalam pendidikan formal, kemampuan berkomunikasi siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Komponen Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi siswa mencakup empat

²⁹ Ronald Wardhaugh and Janet M. Fuller, *An Introduction to Sociolinguistics* (Oxford: Wiley-Blackwell, 2021).

³⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019).

keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

- 1) Menyimak, yaitu kemampuan memahami informasi yang disampaikan secara lisan.
- 2) Berbicara, yaitu kemampuan mengungkapkan gagasan, perasaan, dan informasi secara lisan dengan jelas dan runtut.
- 3) Membaca, yaitu kemampuan memahami pesan tertulis secara kritis dan interpretatif.
- 4) Menulis, yaitu kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan sesuai kaidah.³¹

c. Jenis-jenis kemampuan berkomunikasi

- 1) Kemampuan komunikasi oral (lisan)

Komunikasi oral adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau informasi melalui bahasa lisan secara langsung. Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi oral tampak ketika siswa menjawab pertanyaan guru, berdiskusi, mengemukakan pendapat, atau melakukan presentasi.³² Pelafalan ini menuntut pelafalan, pemilihan kosakata yang sesuai, serta penggunaan struktur kalimat yang benar³³. Selain itu komunikasi lisan juga

³¹ Mahsun, Metode Penelitian Bahasa (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

³² Julia T. Wood, *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*, 8th ed. (Boston: Cengage Learning, 2020), 29.

³³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, edisi revisi (Bandung: Angkasa, 2019), 18.

memerlukan keberanian dan kepercayaan diri agar pesan dapat disampaikan secara jelas dan efektif. Dalam penelitian linguistik Pendidikan, komunikasi oral sering menjadi fokus karena kesalahan morfologi seperti penggunaan bentuk kata yang tidak tepat umumnya muncul dalam tuturan spontan siswa.

2) Kemampuan berkomunikasi tertulis

Komunikasi tertulis merupakan kemampuan menyampaikan pesan melalui tulisan.³⁴ Dalam pembelajaran di sekolah dasar komunikasi ini terlihat dalam kegiatan menulis karangan, menjawab soal uraian, membuat laporan ataupun menyusun ringkasan.

3) Kemampuan komunikasi reseptif

Komunikasi reseptif adalah kemampuan menerima dan memahami pesan yang disampaikan orang lain. Baik melalui bahasa lisan maupun tulisan.³⁵ kemampuan ini tampak ketika siswa mendengarkan penjelasan guru atau membaca materi pelajaran dengan pemahaman yang baik.

4) Kemampuan komunikasi produktif

³⁴ John J. Ruskiewicz and Jay T. Dolmage, *How to Write Anything*, 4th ed. (Boston: Bedford/St. Martin's, 2019), 7.

³⁵ Jeremy Harmer, *How to Teach English*, new ed. (Harlow: Pearson Education, 2019), 265.

Komunikasi produktif adalah kemampuan menghasilkan atau menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tertulis.³⁶ Dalam pembelajaran kemampuan ini mencakup keterampilan berbicara dan menulis.

d. Indikator Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Indikator kemampuan berkomunikasi digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu berkomunikasi secara efektif. Indikator ini dapat diamati melalui perilaku verbal maupun nonverbal siswa dalam proses pembelajaran. Berikut indikator kemampuan berkomunikasi siswa yang umum digunakan dalam penelitian Pendidikan.

1) Tata bahasa dan kosakata

Indikator tata bahasa dan kosakata mengacu pada kemampuan siswa menggunakan struktur bahasa dan pilihan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan ini mencakup penggunaan bentuk kata, susunan kalimat, serta kosakata baku saat berbicara dalam situasi formal di kelas. Siswa yang memiliki penguasaan tata bahasa dan kosakata yang baik akan mampu menyampaikan pesan secara jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.³⁷

³⁶ H. Douglas Brown and Heekyeong Lee, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, 4th ed. (New York: Pearson Education, 2018), 286.

³⁷ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 15–18.

2) Kaidah berbicara (sapaan dan situasi)

Indikator kaidah berbicara yang berkaitan dengan sapaan dan situasi menunjukkan kemampuan siswa menyesuaikan bentuk bahasa dengan lawan bicara dan konteks komunikasi. siswa diharapkan mampu menggunakan sapaan yang tepat ketika berbicara dengan guru maupun teman sebaya dalam situasi resmi. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap norma kesantunan berbahasa.³⁸

3) Tindak tutur formal

Tindak tutur formal mengacu pada kemampuan siswa menggunakan bahasa untuk melakukan tindakan komunikasi tertentu seperti bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat atau mengajukan permohonan secara santun dan sesuai kaidah. indikator ini menilai sejauh mana siswa mampu menyampaikan maksud komunikatifnya dengan bahasa yang tepat dalam situasi resmi.³⁹

4) Ketepatan penggunaan bahasa

Indikator ketepatan penggunaan bahasa berkaitan dengan kemampuan siswa menyampaikan pesan secara jelas dan sesuai dengan maksud yang diinginkan. Ketepatan ini

³⁸ Abdul Chaer and Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 85–87.

³⁹ George Yule, *Pragmatics* (Oxford: Oxford University Press, 2018), 47–49.

mencakup kesesuaian antara bentuk bahasa yang digunakan dengan tujuan komunikasi serta pemahaman lawan bicara. Siswa yang memiliki ketepatan berbahasa akan lebih mudah dipahami dan mampu berkomunikasi secara efektif.⁴⁰

B. Penelitian Relevan

1. Khoirun Nisa, A. R., & Nugraheni, A. S. dalam jurnal mereka yang berjudul” *Interferensi Morfologi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa SD Negeri 2 Wirosari Kelas V*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses interferensi morfologi bahasa Jawa dalam bahasa indonesia pada karangan siswa SD Negeri 2 Wirosari kelas V. Fokus penelitian mencakup bagaimana struktur morfologi bahasa Jawa (seperti bentuk afiks, prefiks, dan sufiks) terbawa dalam penulisan Bahasa indonesia anak SD, serta faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi morfologi tersebut. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data utama adalah karangan tertulis siswa yang kemudian dianalisis secara sistematis oleh peneliti menggunakan instrumen analisis karangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat proses morfologi bahasa Jawa yang memengaruhi struktur kata Bahasa Indonesia yang digunakan siswa dalam karangan mereka. Sebagai contoh, penggunaan afiks dari Bahasa Jawa terbawa ke Bahasa Indonesia karena kebiasaan berbahasa sehari-hari siswa di luar kelas. Selain itu, dominasi

⁴⁰ Dell Hymes, “On Communicative Competence” (2018).

penggunaan bahasa daerah di lingkungan sosial siswa juga menjadi faktor penyebab utama terjadinya interferensi tersebut.⁴¹ Berikut ini adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan dengan penulis:

- a) persamaan dengan peneliti ini karena sama-sama membahas interferensi morfologi bahasa daerah kedalam bahasa indonesia pada siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut menyoroti penggunaan unsur morfologi, seperti afiks yang terbawa dari bahasa daerah kedalam bahasa indonesia akibat kebiasaan berbahasa sehari-hari siswa.
 - b) Perbedaannya terletak pada fokus dan metode penelitian, penelitian relevan hanya mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab interferensi morfologi dengan pendekatan kualitatif. Sementara itu peneliti ini hanya mengkaji interferensi morfologi, tetapi juga menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan komunikasi oral siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
2. Desnika, F, Adrias, A, & Syam, S. S. Dalam jurnal mereka yang berjudul *“Interferensi Dialek Local Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”*. Penelitian ini meneliti bagaimana interferensi dialek lokal (misalnya dialek Minangkabau) memengaruhi proses pembelajaran dan penguasaan bahasa indonesia oleh siswa SD. Di dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi bentuk-bentuk interferensi linguistik yang terjadi

⁴¹ A. R. Khoirun Nisa and A. S. Nugraheni, “Interferensi Morfologi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa SD Negeri 2 Wirosari Kelas V” (2025).

dalam konteks kelas dan kehidupan keseharian siswa, termasuk aspek fonologi, morfologi, hingga struktur kalimat, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan siswa dan guru. Identifikasi data mencakup pengamatan langsung terhadap penggunaan bahasa siswa saat berkomunikasi dalam kelas serta persepsi guru terhadap kesulitan berbahasa siswa akibat interferensi dialek lokal. Hasil penelitian menemukan bahwa banyak siswa mengalami fenomena interferensi dari dialek lokal dalam komunikasi di kelas bahasa Indonesia, yang berdampak pada kesalahan linguistik dan kesulitan mengikuti materi pelajaran. Faktor-faktor yang menyebabkan fenomena ini antara lain dominasi dialek Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya pembelajaran eksplisit mengenai perbedaan antara dialek lokal dan bahasa Indonesia standar di sekolah. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana bukan hanya morfologi, tetapi juga sikap dan pengalaman linguistik siswa berpengaruh pada kemampuan berbahasa mereka.⁴² Berikut ini adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan dengan penulis:

- a) Persamaan penelitian relevan dengan peneliti ini karena sama-sama membahas interferensi dialek lokal terhadap penggunaan bahasa

⁴² F. Desnika, A. Adrias, and S. S. Syam, "Interferensi Dialek Lokal terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" (2025).

indonesia pada siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut menyoroti bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari memengaruhi kemampuan berbahasa siswa di lingkungan sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa indonesia.

- b) Perbedaannya terletak pada fokus dan ruang lingkup kajian. penelitian relevan lebih menekankan pada bentuk-bentuk interferensi linguistik (fonologi, morfologi, dan struktur kalimat) serta dampaknya terhadap pembelajaran secara umum dengan pendekatan kualitatif. Sementara itu peneliti ini secara khusus memfokuskan pada interferensi morfologi bahasa daerah dan mengaitkannya dengan kemampuan berkomunikasi siswa, serta menganalisis pengaruhnya secara lebih terarah sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan.
3. Andriani, A. Dalam jurnal yang berjudul *“Interferensi Bahasa Sunda Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII.* Penelitian lain yang relevan adalah studi tentang interferensi morfologi dan sintaksis bahasa sunda terhadap bahasa indonesia dalam karangan siswa SMP (kelas VII). Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek morfologi adalah salah satu aspek kebahasaan yang paling banyak dipengaruhi oleh bahasa sunda, dan faktor penyebabnya adalah dominannya penggunaan bahasa sunda serta kemiripan atau ketiadaan padanan antara dua bahasa tersebut. Kaitan dengan skripsi: model analisis interferensi morfologi ini penting sebagai perbandingan ketika kamu membahas bagaimana interferensi dari bahasa daerah (bahkan selain Jawa)

memengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa, sekaligus memberi perspektif umum faktor penyebabnya.⁴³ Berikut ini adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan dengan penulis:

- a) Persamaan antara penelitian relevan dan peneliti ini karena sama-sama mengkaji interferensi bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa. Keduanya menyoroti aspek morfologi sebagai bagian yang paling sering mengalami pengaruh dari bahasa daerah serta melihat faktor dominasi penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b) Perbedaan antara penelitian relevan dan peneliti berfokus pada interferensi bahasa Sunda dalam karangan deskripsi siswa SMP (kelas VII) dengan pendekatan analisis linguistik. Sementara itu, peneliti ini meneliti interferensi morfologi bahasa daerah pada siswa sekolah dasar serta mengaitkannya siswa, sehingga ruang lingkupnya lebih menekankan pada dampak terhadap keterampilan komunikasi.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut adalah interferensi morfologi bahasa daerah. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama cenderung membawa pola pembentukan kata dari bahasa Indonesia. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan dalam penggunaan pembentukan kata. Menurut Abdul Chaer interferensi terjadi

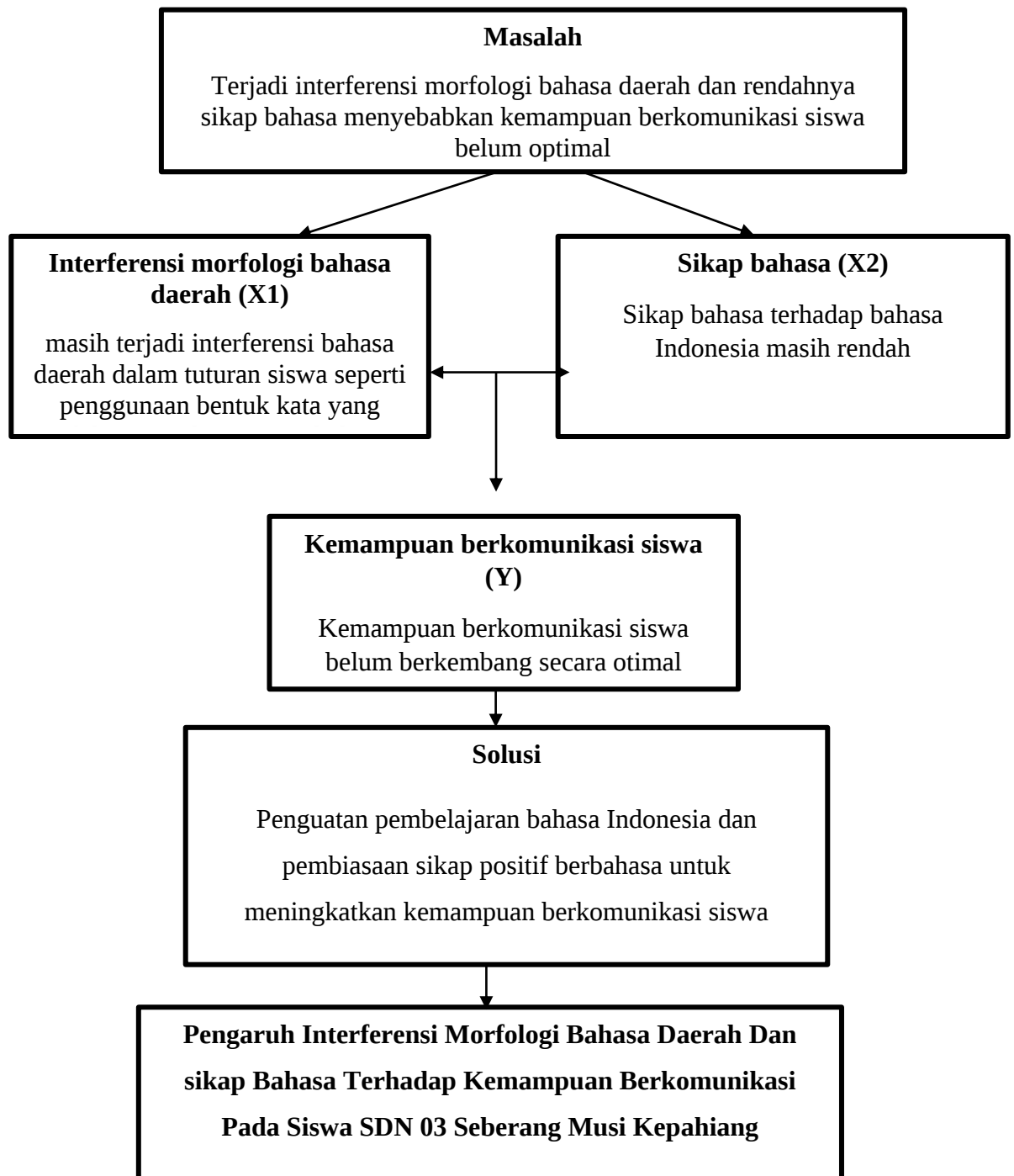
⁴³ A. Andriani, "Interferensi Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII" (2024).

akibat adanya pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua.⁴⁴ Apabila tingkat interferensi yang terjadi cukup tinggi maka ketepatan penggunaan kata dalam komunikasi dapat mengalami penurunan.

Selain interferensi morfologi, sikap bahasa juga menjadi faktor yang berperan dalam kemampuan berkomunikasi siswa. Sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Joshua Fishman menjelaskan bahwa sikap bahasa berkaitan dengan rasa kesetiaan dan kebanggaan terhadap sesuatu bahasa.⁴⁵ Siswa yang memiliki sikap bahasa positif cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi. Dapat diasumsikan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa memiliki pengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa semakin tinggi tingkat interferensi yang terjadi maka kemampuan berkomunikasi siswa cenderung menurun, sebaliknya semakin positif sikap bahasa maka kemampuan berkomunikasi cenderung meningkat. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara bersama-sama diduga memengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa.

⁴⁴ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 67.

⁴⁵ Joshua A. Fishman, *Can Threatened Languages Be Saved? Reversing Language Shift, Revisited: A 21st Century Perspective* (Bristol: Multilingual Matters, 2018), 52.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan secara empiris

melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya. Sehingga bersifat logis dan dapat diuji secara ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berfungsi sebagai arah atau pedoman peneliti dalam menentukan variabel, instrument serta teknik analisis data.⁴⁶ Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis berikut yang diajukan untuk pengujian dan verifikasi asumsi:

1. H_a : interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh terhadap sikap bahasa.
2. H_a : interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa.
3. H_a : sikap bahasa berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa.
4. H_a : interferensi morfologi bahasa daerah daerah dan sikap bahasa berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pengumpulan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur.⁴⁷ Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa, yang dapat diukur melalui skor hasil pengisian angket.

Jenis penelitian survei penelitian survei merupakan salah satu jenis penelitian dalam pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai karakteristik, sikap, persepsi, pendapat, atau perilaku suatu populasi melalui pengumpulan data dari sampel yang representatif. Penelitian ini umumnya menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang disusun secara sistematis untuk mengukur variabel penelitian secara objektif dan terstandar.

Menurut *Creswell*, penelitian survei digunakan untuk menggambarkan kecenderungan (*trend*), sikap, atau opini dari suatu populasi dengan cara

⁴⁷ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 150–152.

meneliti sebagian anggota populasi tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dengan demikian, penelitian survei sangat sesuai digunakan untuk mengkaji fenomena sosial dan pendidikan yang melibatkan banyak responden, seperti sikap bahasa, kebiasaan berbahasa, atau kemampuan berkomunikasi siswa.

Dalam penelitian pendidikan, survei sering digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar, termasuk aspek kebahasaan dan sikap siswa. Penelitian survei memungkinkan peneliti mengukur variabel laten, seperti sikap bahasa dan kemampuan berkomunikasi, melalui indikator-indikator yang terobservasi. Oleh karena itu, survei sering dipadukan dengan teknik analisis lanjutan, seperti *Structural Equation Modeling (SEM)* atau *Partial Least Squares (PLS)*, untuk menguji hubungan struktural antarvariabel secara komprehensif.

Berdasarkan waktu pengumpulan datanya, penelitian survei dapat dibedakan menjadi *survei cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu, dan *survei longitudinal*, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian skripsi pada umumnya, *survei cross-sectional* lebih banyak digunakan karena lebih efisien dari segi waktu dan biaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disekolah dasar yang terdapat di kecamatan kepahiang, yaitu: SDN 03 seberang musi kecamatan kepahiang, Sedangkan waktu penelitian menunjukkan batas penelitian ini dilakukan dari mulai hingga berakhir. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 april 2026 sampai dengan 08 juli 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁸. dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas IVA, IVB, VA, VB, VIA, VIB SDN 03 Seberang Musi, kelas IV ini terdiri atas IV A dan IV B, kelas V ini Terdiri atas V A dan V B, kelas VI terdiri atas VI A dan VI . Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 61.

Tabel 3. 1.
Jumlah populasi

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	Kelas IV A	23 siswa
	Kelas IV B	20 siswa
2.	Kelas V A	23 siswa
	Kelas V B	23 siswa
3.	Kelas VI A	18 siswa
	Kelas VI B	18 siswa
	JUMLAH SISWA	125 SISWA

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁰ Dalam penelitian ini sampel ditentukan oleh peneliti, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada dikelas IVA, IVB, VA, VB dan VIA, VIB di SDN 03 seberang musi. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok (cluster) yang telah ada. Dalam penelitian ini, kelompok yang digunakan adalah kelas-kelas yang terdapat disekolah. Dari beberapa kelas yang ada dipilih kelas tertentu sebagai sampel penelitian.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 199–200.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki variasi tertentu sehingga dapat diukur dan dianalisis. Variabel digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam penelitian.

1. Variabel Eksogen (X)

Variabel eksogen adalah variabel yang berfungsi sebagai variabel bebas dalam suatu model penelitian, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel lain di dalam model tersebut. Variabel eksogen dianggap sebagai variabel penyebab yang keberadaannya ditentukan dari luar sistem hubungan antarvariabel yang diteliti.⁵¹

- a) Interferensi morfologi bahasa daerah adalah masuknya unsur-unsur morfologi bahasa daerah ke dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa, terutama dalam proses pembentukan kata, penggunaan imbuhan, dan struktur kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, interferensi morfologi bahasa daerah terjadi ketika siswa masih menggunakan pola morfologi bahasa daerah saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidak tepatan penggunaan kata, kurang jelas makna, serta menurunnya efektivitas

⁵¹ Joseph F. Hair Jr. et al., *Multivariate Data Analysis*, 8th ed. (Boston: Cengage Learning, 2019), 710.

komunikasi siswa.

- b) Sikap bahasa adalah pandangan, perasaan, dan kecenderungan perilaku siswa terhadap penggunaan suatu bahasa, khususnya bahasa indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sikap bahasa mencerminkan sejauh mana siswa menghargai, menyukai, dan bersedia menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar. Sikap bahasa yang positif ditandai dengan rasa bangga, setia, dan sadar norma dalam menggunakan bahasa indonesia, sedangkan sikap bahasa yang negatif dapat mendorong penggunaan bahasa yang kurang tepat atau bercampur dengan bahasa daerah.

2. *Variabel Endogen (Y)*

Variabel endogen merupakan salah satu komponen utama dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab–akibat antarvariabel. Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain dalam suatu model penelitian dan berfungsi sebagai variabel terikat. Keberadaan variabel endogen menunjukkan hasil atau dampak dari pengaruh variabel eksogen yang dirumuskan dalam kerangka berpikir penelitian.⁵² Dalam penelitian kuantitatif, variabel endogen memiliki peran penting karena menjadi fokus utama yang ingin dijelaskan dan dianalisis. Sugiyono menyatakan bahwa

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 148–149.

variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada variabel endogen merupakan cerminan dari seberapa besar pengaruh variabel lain terhadapnya.⁵³

Pada penelitian ini, kemampuan berkomunikasi siswa ditetapkan sebagai variabel endogen karena kemampuan tersebut dipengaruhi oleh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa siswa. Kemampuan berkomunikasi mencerminkan hasil akhir dari proses penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa daerah dan sikap siswa terhadap bahasa Indonesia. Interferensi morfologi bahasa daerah dapat menyebabkan ketidaktepatan penggunaan kata, sedangkan sikap bahasa berperan dalam menentukan kesadaran dan kemauan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden dengan tujuan memperoleh data yang berkaitan dengan variabel penelitian kuantitatif, angket digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik sehingga memudahkan proses

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2023), 240.

analisis statistik. Setiap butir pernyataan disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan sebelumnya agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁴

Angket dalam penelitian Pendidikan umumnya menggunakan skala penilaian seperti skala likert yang memungkinkan responden memberikan jawaban sesuai dengan tingkat persetujuan atau pengalaman yang dirasakan. Penggunaan skala ini membantu peneliti dalam mengukur sikap, persepsi, dan perilaku responden secara sistematis dan objektif. Selain itu, angket dinilai efektif karena mampu menjangkau responden dalam jumlah besar dengan waktu dan biaya yang relatif efisien.⁵⁵

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, atau kondisi ini memungkinkan peneliti memperoleh data faktual berdasarkan situasi nyata tanpa bergantung sepenuhnya pada laporan responden. Observasi sangat bermanfaat untuk memahami konteks penelitian secara lebih mendalam dan untuk melihat kesesuaian antara data yang diperoleh melalui angket dengan kondisi sebenarnya.⁵⁶ Dalam penelitian kuantitatif,

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 199–200.

⁵⁵ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 150–152.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,

observasi biasanya dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Pedoman tersebut berisi aspek-aspek yang diamati sesuai dengan indikator penelitian, sehingga hasil observasi dapat dicatat secara sistematis dan terarah. Dengan demikian, data observasi dapat digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip tertulis, foto, data administrasi maupun catatan resmi yang relevan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat pendukung dan melengkapi data utama yang diperoleh melalui angket dan observasi.⁵⁷ Data dokumentasi berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi umum objek penelitian, seperti profil Lembaga, jumlah responden, serta data *administrative* lainnya. Selain itu, dokumentasi membantu meningkatkan keabsahan penelitian karena data yang digunakan berasal dari sumber tertulis yang dapat dipertanggung

2023), 240.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 217–218.

jawabkan.dengan adanya dokumentasi,peneliti dapat Menyusun laporan penelitian secara lebih lengkap dan sistematis.⁵⁸

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrument disusun secara sistematis dan terstandar agar data yang diperoleh bersifat objektif, terukur, serta dapat dianalisis secara statistik. Kualitas instrumen sangat menentukan keakuratan hasil penelitian, sehingga penyusunan instrumen harus didasarkan pada indikator variabel yang jelas dan dapat diukur.⁵⁹

Instrumen yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain angket (*kuesioner*), lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data berupa sikap, persepsi, atau pendapat responden melalui pernyataan tertulis yang disertai dengan skala pengukuran, seperti skala likert. Penggunaan angket memungkinkan peneliti memperoleh data dari jumlah responden yang besar secara efisien serta memudahkan proses pengolahan data secara *statistik*.⁶⁰

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 240.

⁵⁹ *Ibid*, 148 -149.

⁶⁰ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 150–152.

Tabel 3. 2.
Observasi angket

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa menggunakan bentuk kata bahasa daerah saat berbicara.		
2.	siswa menggunakan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia baku (misalnya dipengaruhi bahasa daerah)		
3.	Siswa mencampur bahasa daerah dan bahasa indonesia saat berbicara.		
4.	Siswa menggunakan bahasa indonesia saat berbicara dikelas.		
5.	Saat berbicara menggunakan bahasa indonesia dengan percaya diri.		
6.	Siswa menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan guru.		
7.	Siswa berbicara dengan jelas sehingga mudah dipahami		
8.	Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baik.		

Tabel 3. 3. Skala likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu -ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Skala Likert digunakan karena dapat mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden secara bertahap serta mudah dianalisis secara kuantitatif.⁶¹

1) Angket Interferensi Morfologi Bahasa Daerah (X₁)

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2023), 240.

Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat interferensi morfologi bahasa daerah dalam penggunaan bahasa indonesia oleh siswa. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator interferensi morfologi, seperti penggunaan imbuhan bahasa daerah, pembentukan kata yang tidak sesuai kaidah bahasa indonesia, serta kebiasaan mencampurkan unsur bahasa daerah dalam komunikasi formal di sekolah.

Tabel 3. 4.
Kisi -Kisi angket interferensi morfologi bahasa daerah

No	Indikator	Sub indikator
1.	Bentuk kata tidak baku	a. Saya sering menggunakan kata yang tidak baku saat berbicara. b. Kata-kata yang saya ucapkan sering dipengaruhi bahasa daerah saya
2.	Pencampuran bentuk kata	a. Saya mencampur kata bahasa daerah dan bahasa Indonesia saat berbicara b. Saya sulit memisahkan penggunaan bahasa daerah dan bahasa indonesia
3.	Ketidaksesuaian penggunaan kaidah bahasa indonesia	a. Saya sering menggunakan tata bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia saat berbicara. b. Saya menggunakan kata-kata yang kurang tepat dalam berkomunikasi.
4.	Kesulitan membedakan penggunaan bahasa daerah dan bahasa indonesia.	a. Saya kesulitan membedakan penggunaan bahasa daerah dan bahasa indonesia saat berbicara. b. Saya masih mencampurkan bahasa daerah dengan bahasa indonesia dalam komunikasi.

Sumber: diadaptasi dari teori interferensi morfologi Abdulk Chaer (2019).

2) Angket Sikap Bahasa (X₂)

Angket sikap bahasa digunakan untuk mengukur sikap siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Pernyataan dalam angket mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, dan kesadaran siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah.

Tabel 3. 5.
Kisi-kisi angket sikap bahasa

No	Indikator	Sub indikator
1.	Kesetiaan berbahasa	a. Saya lebih suka menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara di sekolah b. Saya tetap menggunakan bahasa Indonesia meskipun teman saya memakai bahasa daerah
2.	Kebanggaan bahasa	a. Saya bangga jika dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar b. Saya merasa senang Ketika guru memuji cara saya berbicara bahasa Indonesia
3.	Kesadaran norma bahasa	a. Saya berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang sopan saat berbicara dengan guru b. Saya memperhatikan penggunaan kata yang benar saat berbicara di kelas
4.	Penggunaan bahasa Indonesia saat interaksi	a. Saya menggunakan bahasa Indonesia saat berinteraksi di lingkungan sekolah. b. Saya berkomunikasi dengan guru dan teman menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran

Sumber: diadaptasi dari teori sikap bahasa Joshua A. Fishman (2018).

3) Angket Kemampuan Berkomunikasi Siswa (Y)

Angket ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pernyataan mencakup kemampuan menyampaikan pendapat, memahami lawan bicara, menggunakan kosakata yang tepat, serta berkomunikasi secara efektif dalam situasi pembelajaran.

Tabel 3. 6.**Kisi – kisi angket kemampuan berkomunikasi siswa**

No	Indikator	Sub indikator
1.	Tata bahasa dan kosakata	a. Saya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berbicara dengan guru b. Saya memilih kata yang sopan saat berbicara di dalam kelas
2..	Kaidah berbicara (sapaan & situasi)	a. Saya menggunakan sapaan yang tepat saat berbicara dengan guru disekolah b. Saya menyesuaikan cara berbicara dengan situasi disekolah
3.	Tindak tutur formal	a. Saya dapat mengajukan pertanyaan kepada guru dengan bahasa yang sopan b. Saya dapat meminta izin atau menyampaikan pendapat dikelas dengan bahasa yang baik
4.	Ketepatan penggunaan bahasa	a. Saya berbicara dengan jelas sehingga guru dapat memahami maksud saya b. Saya merasa bahasa yang saya gunakan sudah sesuai dengan situasi resmi disekolah

Sumber: diadaptasi dari teori kompetensi komunikatif Dell Hymes (2018)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. *SEM-PLS* digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan serta tidak menuntut asumsi distribusi normal dan cocok digunakan pada jumlah sampel yang relatif terbatas.⁶²

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

⁶² Joseph F. Hair Jr. Et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2017), 199.

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, yaitu sejauh mana indikator-indikator mampu mengukur variabel laten yang diteliti. Evaluasi *outer model* dalam *SmartPLS* dilakukan melalui beberapa pengujian berikut:

a. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan tingkat kesesuaian indikator-indikator dalam mengukur konstruk yang sama. Validitas konvergen dinilai melalui:

1) Nilai *Outer Loading*

Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,50$ dan lebih direkomendasikan $\geq 0,70$. Nilai *outer loading* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukur.

2) *Average Variance Extracted (AVE)*

Konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai $AVE \geq 0,50$ yang berarti konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varian indikator-indikatornya.⁶³

b. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki keunikan dan berbeda dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan diuji melalui:

⁶³ Joseph F. Hair Jr. Et al., A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), 2nd ed., 2008.

1) *Kriteria Fornell–Larcker*

Validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai akar kuadrat AVE suatu konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk lainnya.⁶⁴

2) *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain. HTMT mengukur rasio korelasi antar variabel laten yang berbeda, sehingga dapat mendeteksi apakah terjadi tumpang tindih antar konstruk. Nilai HTMT yang baik adalah dibawah 0.90 (atau lebih ketat 0,85). Apabila seluruh nilai HTMT berada dibawah batas tersebut, maka konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.⁶⁵

3) *Cross Loading*

Setiap indikator harus memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain dalam model.⁶⁶

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menilai

⁶⁴ C. Fornell and D. F. Larcker, “Evaluating Structural Equation Models,” (2020).

⁶⁵ Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications 2017).

⁶⁶ J. Henseler et al., “Discriminant Validity in SEM,” (2018).

hubungan antarvariabel laten dan kekuatan model yang dibangun. Evaluasi *inner model* dalam *SEM-PLS* dilakukan melalui beberapa indikator berikut.

a. *Koefisien Determinasi (R^2)*

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,25 dikategorikan lemah, 0,50 sedang, dan 0,75 kuat.⁶⁷

b. *Effect Size (f^2)*

Nilai f^2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 pengaruh sedang, dan 0,35 pengaruh besar.⁶⁸

c. *Q-Square (predictive relevance)*

Nilai *Q-Square* (Q^2) digunakan untuk mengukur kemampuan prediktif model dalam menjelaskan variabel endogen dalam penelitian. Apabila nilai *Q-Square* lebih besar dari 0, Maka model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik.⁶⁹

3. *Model Fit*

Model Fit digunakan untuk mengetahui sejauh mana model

⁶⁷ Joseph F. Hair Jr. Et al., *Multivariate Data Analysis*, 8th ed. (Boston: Cengage Learning, 2019).

⁶⁸ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

⁶⁹ Joseph F. Hair Jr. et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2017), 199.

penelitian memiliki kesesuaian dengan data penelitian. Dalam analisis *SmartPLS*, *Model fit* dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti *standardized root mean square residual* (SRMR). Model dikatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik apabila nilai SRMR kurang dari 0,10 atau lebih baik jika kurang dari 0,08.⁷⁰

4. Pengujian Hipotesis

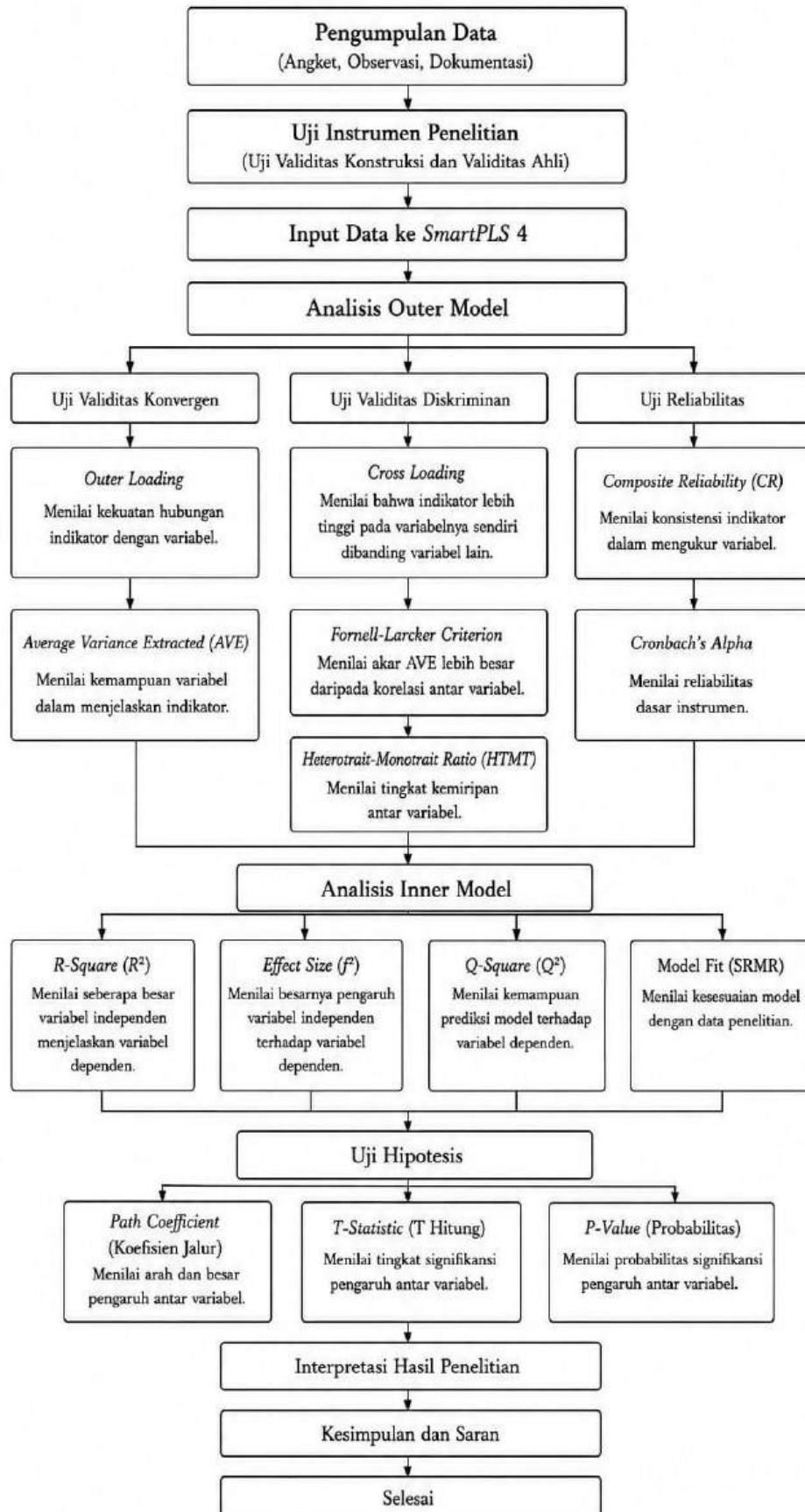
Pengujian hipotesis dalam SEM-PLS dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* pada perangkat lunak *SmartPLS*. Bootstrapping bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antarvariabel laten. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

- 1) Nilai *t-statistic* > 1,96 pada taraf signifikansi 5%
- 2) Nilai *p-value* < 0,05

Apabila nilai *t-statistic* dan *p-value* memenuhi kriteria tersebut, maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Sebaliknya, apabila tidak memenuhi kriteria, maka hipotesis penelitian ditolak.⁷¹

⁷⁰ Joseph F. Hair Jr. Et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed., 208.

⁷¹ Imam Ghozali, *SEM-PLS dengan SmartPLS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).



Gambar 3.1 Alur Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah dasar negeri (SDN) 03 seberang musi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dasar yang terletak di desa air selimang, kecamatan seberang musi, kabupaten kepahiang, provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1981/1982 sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan akses Pendidikan bagi masyarakat di wilayah pedesaan. Sejak awal berdirinya, SDN 03 seberang musi berstatus sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan pemerintah. Lokasi sekolah yang berada di daerah pedesaan tidak mengurangi semangat para tenaga pendidik dan peserta didik untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Dalam penjalanannya, sekolah ini telah mengalami berbagai perkembangan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun kualitas pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dengan menggunakan bangunan milik sendiri sebagai fasilitas utama Pendidikan. SDN 03 seberang musi juga pernah mengalami perubahan dan perkembangan dalam system administrasi serta jaringan sekolah, yang ditandai dengan keterlibatannya dalam rayon bersama beberapa sekolah lain, seperti SMP 02 air selimang dan SDN 18 bermani ilir. Sebagai Lembaga Pendidikan yang telah berdiri cukup lama, SDN 03 seberang

musi terus berkomitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya bagi anak-anak di wilayah seberang musi. Dengan akreditasi yang telah diraih serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat, sekolah ini diharapkan mampu berkembang dan menghasilkan generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

- 1) Terwujudnya prestasi peserta didik baik maupun non akademik.
- 2) Terwujudnya sikap budi pekerti luhur peserta didik yang dilandasi imtaq.
- 3) Terwujudnya kemandirian peserta didik sesuai dengan kemajuan iptek.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap keagungan tuhan yang maha esa
- 2) Membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulis, cerdas dan mandiri serta dapat menguasai iptek.
- 3) Meningkatkan kesadaran peserta sebagai makhluk sosial dan aktif.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman langsung sesuai minat dan bakat yang dimiliki.
- 5) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Struktur Organisasi Sekolah

SDN 03 Seberang Musi memiliki perangkat organisasi yang cukup rapi, struktur yang jelas dengan tugas-tugas yang saling mendukung dan melengkapi modal dasar dalam pengembangan SDN 03 seberang musikan kedepan. Adapun struktur organisasi SDN 03 seberang musikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1.
Struktur Organisasi dan Tenaga Administrasi SDN 03 Seberang Musi

No	Nama/NIP	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Wagiono, S. Pd.,Gr. NIP.198411092023211008	L	Kepala Sekolah
2.	Dedi Ristiono, S.Pd.SD.,M.Pd. NIP.198506052009041002	L	Guru Kelas
3.	Jeni Obrian, S.Pd.,Gr. NIP.199606082019031002	L	Guru Mapel
4.	Nur Istiqomah, S.Pd.,Gr NIP.199508082019032012	P	Guru Mapel
5.	Gusman Maradona, S.Pd.,Gr. NIP.19860723202221003	L	Guru Kelas
6.	Kurmaini, S.Pd.,Gr NIP.198811272023212028	P	Guru Kelas
7.	Erni Supriyanti, S.Pd.,Gr. NIP.198605172023212023	P	Guru Kelas
8.	Yeni Marlina, S.Pd.,Gr. NIP.197907052003212016	P	Guru Kelas
9.	Watini, S.Pd.,Gr. NIP.199012172023212034	P	Guru Kelas
10.	Novita Sari, S.Pd.Gr. NIP.199401202023212024	P	Guru Kelas
11.	Devi Novita Sari, S.Pd.,Gr. NIP.199401202023212024	P	Guru Kelas
12.	Yosi Widia Arese, S. Pd.,Gr. NIP.199012162023212022	P	Guru Kelas
13.	Hariato, S.Pd., Gr. NIP.199206302023211013	L	Guru Kelas
14.	Reki Afiko, S.Pd. SD NIP.198408282009041001	L	Guru Kelas

15.	Martina Martilopa, S.Pd., Gr. NIP.18890122024212017	P	Guru Kelas
16.	Zulhaji Permata U, S.Pd., Gr. NIP.200103102025211025	L	Guru Kelas
17.	Syifah Fitrilia Shalsabillah NIP.	P	Guru Kelas
18.	Devi Arianti, S.Pd. NIP.	P	Guru Mapel
19.	Welentari, S.Pd. NIP.	P	Guru Mapel
20.	Cindy Melinda NIP.	P	Guru Mapel
21.	Rohmat Nawafi NIP.	L	Penjaga Sekolah

(sumber: SDN 03 Seberang Musi,2026)

4. Data Siswa

SDN 03 seberang musi juga memiliki siswa dan siswi yang lumayan banyak, ini membuktikan bahwa sekolah ini adalah salah satu sekolah unggulan yang ada di seberang musi yang menjadi pilihan masyarakat. Berikut data siswanya.

Tabel 4. 2. Data Siswa SDN 03 Seberang Musi

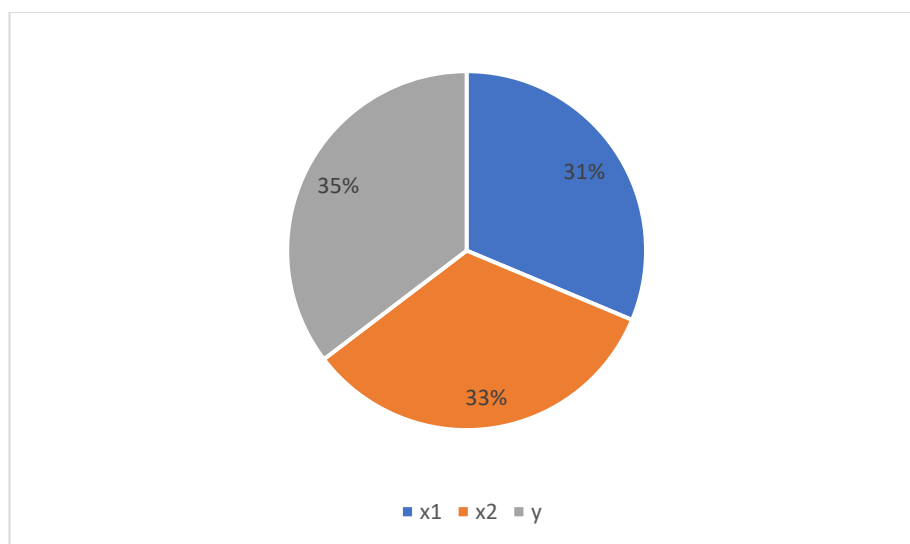
Kelas	L	P	Jumlah
I A	8	15	23
I B	12	13	25
II A	12	10	22
II B	13	8	21
III A	15	6	21
III B	17	5	22
IV A	16	7	23
IV B	9	21	20
V A	12	11	23
V B	12	11	23
VI A	9	9	18
VI B	7	11	18
Jumlah	142	127	259

(sumber: Data Siswa SDN 03 Seberang Musi)

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas IVA, IVB, VA, VB, VA, VB di SDN 03 seberang musi kab. Kepahiang. Instrument angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu interferensi morfologi bahasa daerah, sikap bahasa, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, yang kemudian diolah untuk mengetahui kecenderungan respon siswa terhadap variabel yang diteliti berikut gambaran distribusi rata-rata nilai pada masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4. 1. Diagram Lingkaran

Untuk mengetahui gambaran umum data pada masing-masing

variabel penelitian, peneliti menyajikan deskriptif statistik yang meliputi nilai persentase, skor rata-rata, serta kategori penilaian berdasarkan skala likert. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai tingkat interferensi morfologi bahasa daerah, sikap bahasa, serta kemampuan berkomunikasi siswa di SDN 03 seberang musik pahiang. Adapun hasil deskripsi statistik variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3. Deskriptif statistik variabel penelitian

No	Variabel penelitian	Persentase %	Kategori
1.	Interferensi morfologi bahasa daerah (x1)	31%	Sedang
2.	Sikap bahasa (x2)	33%	Sedang
3.	Kemampuan berkomunikasi (y)	35%	Sedang-tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata- rata pada masing-masing variabel penelitian berada pada kategori sedang. Variabel interferensi morfologi bahasa daerah memperoleh skor sekitar 3,1 yang menunjukkan bahwa pengaruh bahasa daerah dalam penggunaan bahasa indonesia masih cukup terlihat pada siswa. Variabel sikap bahasa memiliki skor sekitar 3,3 yang mengidentifikasikan bahwa sikap bahasa siswa terhadap penggunaan bahasa indonesia tergolong cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal.

Sementara itu , variabel kemampuan berkomunikasi memperoleh skor tertinggi yaitu sekitar 3,5 yang termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi

siswa sudah cukup berkembang, meskipun masing dipengaruhi oleh faktor interferensi bahasa daerah dan sikap bahasa.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Instrumen ahli

1) validitas kontruk

Validitas kontruk (*construct validity*), berkenaan dengan konstruksi atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrument. Dengan demikian, butir-butir pernyataan tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam bidangnya yang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4. Validator Kontruk

No	Nama validator	Keterangan	Kriteria
1.	Mega Selvi Maharani, M. Pd	Dosen IAIN Curup	Layak digunakan
2.	Raudya Tuzzahra, M.Pd.	Dosen IAIN Curup	Layak Digunakan

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut Ibu Mega Selvi Maharani, M. Pd dan Raudya Tuzzahra, M.Pd., menjadi validator kontruk dalam penelitian ini yang merupakan ahli bidang mata pelajaran yang khususnya statistik. Instrument yang diuji berkaitan dengan pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV A, IV B, V A, V B, VI A, VI B di SDN 03 Seberang Musi Kepahiang. Butir -butir pernyataan yang telah disusun sebelumnya dinyatakan layak digunakan untuk digunakan sebagai angket. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing telah menelaah pernyataan-pernyataan

tersebut. Setelah dinyatakan layak, peneliti akan langsung menggunakan angket tersebut untuk penelitian lebih lanjut.

2) Validitas ahli bahasa

Validitas bahasa berkaitan dengan ketepatan penggunaan bahasa dalam instrument penelitian, meliputi redaksi, kesesuaian struktur kalimat, serta kemudahan dipahami oleh responden. Dengan demikian, butir-butir pernyataan tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam bidangnya yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5. Validator Ahli Bahasa

No	Nama validator	keterangan	Kriteria
1.	Dedi Ristiono, S. Pd, M. Pd.	Wali kelas	Layak digunakan
2.	Yeni Marlina, S.Pd. Gr.	Wali kelas	Layak digunakan

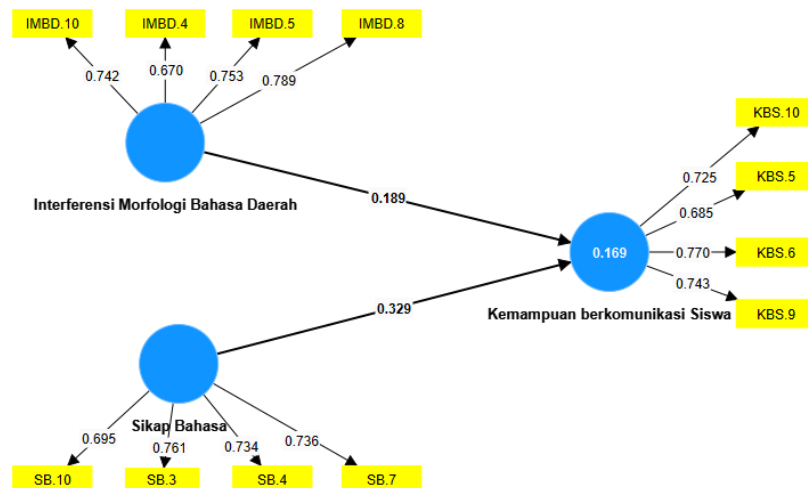
Berdasarkan tabel 4.5 tersebut bapak Dedi Ristiono, S. Pd, M. Pd. dan ibu Yeni Marlina, S.Pd. Gr. Menjadi ahli bahasa pada penelitian yang merupakan ahli bidang yang khususnya bahasa indonesia. Hasil penilaian menunjukkan bahwa secara umum penggunaan bahasa dalam instrument telah sesuai dengan kaidah kebahasaan, mudah dipahami, serta tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Beberapa saran perbaikan dari validator telah dilakukan untuk menyempurnakan redaksi kalimat pada angket. Dengan demikian, instrument penelitian ini dinyatakan memenuhi

kriteria validitas bahasa dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, yaitu sejauh mana indikator-indikator mampu mengukur variabel laten yang diteliti. Evaluasi *outer model* dalam SmartPLS dilakukan melalui beberapa pengujian berikut.



Gambar 4. 2. Skema *outer model*

a) Uji Validitas konvergen

Uji validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa indikator dalam suatu konstruk mampu mengukur variabel yang sama. Dalam analisis PLS-SEM menggunakan SmartPLS, validitas

konvergen dinilai melalui nilai *outer loading* dan *average variance extracted (AVE)*.

Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$, sedangkan konstruk dikatakan memenuhi validitas konvergen jika nilai *AVE* $\geq 0,50$. Dengan demikian, apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.⁷²

Tabel 4. 6. Hasil Uji Validitas (*Outer Loading*)

Indikator	<i>Outer loading</i>			Keterangan
	X1	X2	Y	
IMBD.4	0.676			Valid (diteoleransi)
IMBD.5	0.766			Valid
IMBD.8	0.775			Valid
IMBD.10	0.749			Valid
KBS.5			0.703	Valid
KBS.6			0.756	Valid
KBS.9			0.751	Valid
KBS.10			0.714	Valid
SB.3		0.760		Valid
SB.4		0.725		Valid
SB.7		0.744		Valid
SB.10		0.683		Valid (ditoleransi)

Sumber: Data diolah dengan Smart PLS 4

Berdasarkan hasil analisis *outer loading* sebagian besar indikator memiliki nilai diatas 0.70 sehingga dinyatakan valid, sedangkan beberapa indikator dengan nilai dibawah 0,70 namun diatas 0,60 masih dapat di toleransi secara keseluruhan, seluruh

⁷² Joseph F. Hair Jr. et al., A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2017), 103–104.

indikator memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 4. 7. Nilai AVE

Variabel	<i>average variance extracted</i>
Interferensi Morfologi Bahasa Daerah	0.551
Sikap Bahasa	0.531
Kemampuan Berkomunikasi Siswa	0.535

Sumber: Data diolah dengan Smart PLS 4

Berdasarkan nilai AVE (*average variance extracted*) yang terlihat dalam tabel dimana seluruh nilai sudah memenuhi syarat dengan nilai diatas 0, 50.

b) Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Dengan kata lain, setiap variabel harus memiliki karakteristik yang unik dan tidak saling tumpang tindih.⁷³ Pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kriteria *Fornell-Larcker*, *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* dan *cross loading*

Tabel 4. 8. Hasil Uji validitas (*Fornell-Larcker*)

Variabel	<i>Fornell-Larcker</i>		
	X1	X2	Y
Interferensi Morfologi Bahasa Daerah	0.742		
Sikap Bahasa	0.221	0.728	
Kemampuan Berkomunikasi Siswa	0.278	0.341	0.731

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE

⁷³ Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2017), 135–138.

pada masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel lainnya. Pada variabel Interferensi Morfologi Bahasa Daerah diperoleh nilai sebesar 0,742 yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel lain. Selanjutnya, variabel Sikap Bahasa memiliki nilai 0,728 yang juga lebih besar dibandingkan korelasi dengan variabel lainnya. Demikian pula pada variabel Kemampuan Berkomunikasi Siswa dengan nilai sebesar 0,731 yang lebih tinggi daripada nilai korelasinya.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga masing-masing konstruk mampu membedakan dirinya dengan konstruk lainnya secara baik.

Tabel 4.9
Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	Interferensi morfologi bahasa daerah	Kemampuan berkomunikasi siswa	Sikap bahasa
Interferensi morfologi bahasa daerah	—	—	—
Kemampuan berkomunikasi siswa	0.341	—	—
Sikap bahasa	0.297	0.498	—

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diperoleh nilai *HTMT* antara interferensi morfologi bahasa daerah dengan kemampuan berkomunikasi siswa sebesar 0,341, antara interferensi morfologi bahasa daerah dengan sikap bahasa sebesar 0,297, serta antara kemampuan

berkomunikasi siswa dengan sikap bahasa sebesar 0,498. Seluruh nilai tersebut berada dibawah batas yang ditetapkan, yaitu 0,90.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu mempresentasikan konsep yang berbeda secara jelas dan tidak terjadi tumpang tindih antar variabel, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. 10 Output Cross Loading

	Interferensi Morfologi Bahasa Daerah (X1)	Sikap Bahasa (X2)	Kemampuan Berkomunikasi Siswa (Y)
IMBD.4	0.676	0.175	0.143
IMBD.5	0.766	0.176	0.207
IMBD.8	0.775	0.155	0.249
IMBD.10	0.749	0.162	0.206
SB.3	0.221	0.760	0.234
SB.4	0.128	0.725	0.263
SB.7	0.212	0.744	0.264
SB.10	0.081	0.683	0.230
KBS.5	0.165	0.242	0.703
KBS.6	0.208	0.315	0.756
KBS.9	0.241	0.191	0.751
KBS.10	0.200	0.236	0.714

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan nilai *cross loading* masing-masing indikator terhadap konstruksya, yaitu Interferensi Morfologi Bahasa Daerah (X1), Sikap Bahasa (X2), dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa (Y). Uji *cross loading* bertujuan untuk mengetahui apakah setiap indikator memiliki

nilai *loading* yang lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator pada variabel X1 (IMBD) memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruknya sendiri, misalnya IMBD.8 sebesar 0,775 lebih tinggi dibandingkan pada X2 (0,155) dan Y (0,249). Hal yang sama juga terjadi pada indikator variabel X2 (SB), seperti SB.3 dengan nilai *loading* 0,760 yang lebih besar dibandingkan pada konstruk lain. Selanjutnya, indikator pada variabel Y (KBS) juga menunjukkan nilai *loading* tertinggi pada konstruknya sendiri, seperti KBS.6 sebesar 0,756.

Dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) digunakan untuk menilai hubungan antar variabel laten dalam penelitian serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Penilaian ini dilakukan melalui nilai *R-square* (R^2) untuk melihat kekuatan penjelasan model, serta *path coefficient* yang diuji dengan nilai *t-statistic* atau *p-value* guna mengetahui signifikansi hubungan antar variabel. Selain itu, nilai *Q-square* (Q^2) digunakan untuk mengukur kemampuan prediksi model, dimana nilai di atas nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik.⁷⁴

⁷⁴ Imam Ghazali, Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan

Tabel 4.11. Output R-Square (R^2)

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Y	0.160	0.146

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,160 pada variabel kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa hanya mampu menjelaskan sebesar 16% terhadap kemampuan berkomunikasi siswa, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai tersebut termasuk dalam kategori lemah.

**Tabel 4.12.
Output Effect Size (f^2)**

	X1	X2	Y
X1			0.051
X2			0.098
Y			

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil analisis *effect size* (f^2), dieperoleh nilai pengaruh variabel interferensi morfologi bahasa daerah terhadap kemampuan berkomunikasi siswa sebesar 0,051 dan sikap bahasa sebesar 0,098. Kedua nilai tersebut berada pada kategori kecil. Hal ini

menunjukkan bahwa masing-masing indepen memiliki pengaruh yang relative rendah terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13. output Q- Square (predictive relevance)

Variabel endogen	Q- Square (Q^2)	Keterangan
Kemampuan berkomunikasi (Y)	0.061	Memiliki kemampuan prediksi (kecil)

sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil *blindfolding* diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,061 pada variabel kemampuan berkomunikasi siswa. Nilai tersebut lebih besar dari nol, sehingga model memiliki kemampuan prediktif. Namun, nilai tersebut tergolong kecil.

Tabel 4. 14. output model fit

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
<i>SRMR (standardized Root Mean Square Residual)</i>	0.088	0.088
<i>d_ ULS (Square Eulidean Distance)</i>	0.604	0.604
<i>d_ G (Geodesic Distance)</i>	0.147	0.147
<i>Chi-Square</i>	107.760	107.760
<i>NFI (Normed Fit Index)</i>	0.675	0.675

sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil uji model fit diperoleh nilai *SRMR* sebesar 0,088, *d_ ULS* sebesar 0,604, *d_ G* sebesar 0,147, *Chi-Square* sebesar 107,760, dan *NFI* sebesar 0,675. Nilai *SRMR* yang berada dibawah 0,10 menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik. Sementara itu, nilai *NFI* mendekati satu menunjukkan bahwa model memiliki

tingkat kesesuaian yang cukup.

b. Rehabilitas penelitian

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya karena memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁵

Dalam penelitian kuantitatif, uji reliabilitas umumnya dilakukan dengan menggunakan koefisien seperti *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.⁷⁶ Adapun tabel nilai *composite reliability* adakah sebagai berikut.

Tabel 4. 15. Data Hasil Pengujian *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Interferensi Morfologi Bahasa Daerah (x1)	0.733	0.830
Sikap Bahasa (x2)	0.705	0.819
Kemampuan Berkomunikasi Siswa (Y)	0.712	0.821

sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 45.

Berdasarkan hasil pengujian *composite Reliability* (ρ_c), seluruh variabel memiliki nilai di atas 0.70 yaitu X1 sebesar 0.830, X2 sebesar 0.819 dan Y sebesar 0.821. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah pengujian dengan melakukan uji hipotesis. Hasil dari penolakan atau penerimaannya menggunakan uji hipotesis dengan ketentuan sebagaimana nilai t-statistik yang digunakan sebesar 1,96. Jika nilai t-statistik didapatkan lebih besar atau sama dengan t-tabel (t-statistik $>1,96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁷⁷ Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil dari analisis *statistic deskriptif* dan *path coefficient* dari pengujian *resampling bootstrapping* dibawah ini:

1) Interferensi Morfologi Bahasa Daerah

Analisis statistik deskriptif interferensi morfologi bahasa daerah dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat interferensi morfologi bahasa daerah pada siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang. Hasil analisis diperoleh berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4.16 statistik deskriptif interferensi morfologi bahasa daerah (X₁)

⁷⁷ Suradi, Windarti, dan Kurniawan Hidayat, "Analisis Pengaruh System Quality, Information Quality, Service Quality Terhadap Net Benefit Pada SI-PMB."262.

variabel	Persentase %	mean	kategori
Interferensi morfologi bahasa daerah	31%	3,1	sedang

*Sumber:*data hasil penelitian yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.16 variabel interferensi morfologi bahasa daerah memperoleh persentase sebesar 31% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1 dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah masih terjadi pada siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang, namun berada pada tingkat yang tidak terlalu tinggi.

2) Sikap Bahasa

Analisis statistik deskriptif sikap bahasa dilakukan untuk mengetahui gambaran sikap bahasa siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang terhadap penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil pengisian angket.

Tabel 4.17 statistik deskriptif sikap bahasa (X_2)

Variabel	Persentase %	mean	kategori
Sikap bahasa	33%	3,3	sedang

*Sumber:*data hasil penelitian yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.18, variabel sikap bahasa memperoleh persentase sebesar 33% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,3 dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap bahasa yang cukup baik terhadap penggunaan bahasa Indonesia, meskipun masih perlu ditingkatkan.

3) Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Analisis statistik deskriptif kemampuan berkomunikasi dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan berkomunikasi siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel 4.18 statistik deskriptif kemampuan berkomunikasi siswa (Y)

Variabel	Persentase %	mean	kategori
Kemampuan berkomunikasi siswa	35%	3,5	Tinggi

Sumber: data hasil penelitian yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.18, variabel kemampuan berkomunikasi memperoleh persentase sebesar 35% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,5 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang tergolong baik dalam kegiatan pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari.

4) Pengaruh antara interferensi morfologi bahasa (X_1) terhadap sikap bahasa (X_2)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara interferensi morfologi bahasa daerah (X_1) terhadap sikap bahasa (X_2). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh interferensi morfologi bahasa (X_1) terhadap sikap bahasa (X_2) pada siswa SDN 03 seberang musu kepahiang. Pengujian hipotesis ini menggunakan *bootstrapping* pada *path coefficients* (koefisien jalur)

Tabel 4.19. uji signifikansi *bootstrapping* antara interferensi morfologi bahasa daerah (X_1) terhadap sikap bahasa (X_2)

Interferensi morfologi bahasa daerah > sikap bahasa	<i>Original sample (o)</i>	<i>T-statistics</i>	<i>P-value</i>
	0.234	1.714	0.087

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 4.19, diketahui bahwa hubungan antara interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa memiliki nilai *Original Sample* sebesar 0,234, nilai *T Statistics* sebesar 1,714, dan nilai *P-Values* sebesar 0,087. Karena nilai *T-Statistics* < 1,96 dan *P-Values* > 0,05, maka H_1 ditolak. Dengan demikian, interferensi morfologi bahasa daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap bahasa siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang.

5) pengaruh antara interferensi morfologi bahasa daerah (X_1) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara interferensi morfologi bahasa daerah (X_1) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa (Y). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh interferensi morfologi bahasa (X_1) terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa SDN 03 seberang musik pahiang. Pengujian hipotesis ini menggunakan *bootstrapping* pada *path coefficients* (koefisien jalur)

Tabel 4.20. uji signifikansi *bootstrapping* antara interferensi morfologi bahasa daerah (X_1) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa (Y).

Variabel	Original sample (O)	Sample mean(M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Interferensi morfologi bahasa daerah>kemampuan berkomunikasi siswa	0.213	0.237	0.075	2.834	0.005

sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 2,834 dan nilai *P-values* sebesar 0,005. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian ($T > 1,96$ dan $P < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi formal siswa sekolah dasar.

6) pengaruh antara sikap bahasa (X_2) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara sikap bahasa (X_2) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa (Y). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap bahasa (X_2) terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa SDN 03 seberang musi kepahiang. Pengujian hipotesis ini menggunakan *bootstrapping* pada *path coefficients* (koefisien jalur)

Tabel 4.21. uji signifikansi *bootstrapping* antara sikap bahasa (X_2) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa (Y).

Variabel	Original sample (O)	Sample mean(M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Sikap bahasa>kemampuan berkomunikasi siswa	0.294	0.316	0.081	3.614	0.000

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *T-statistics* sebesar 3,614 dan nilai *P-values* sebesar 0,000. Nilai ini juga memenuhi kriteria pengujian ($T > 1,96$ dan $P < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Dengan demikian, hipotesis (H_a) dapat diterima.

7) Pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah (X_1) dan sikap bahasa (X_2) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa (Y).

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara interferensi morfologi bahasa daerah (X_1) dan sikap bahasa (X_2) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa (Y). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh interferensi morfologi bahasa (X_1) dan sikap bahasa (X_2) terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa SDN 03 seberang musi kepahiang. Pengujian hipotesis ini menggunakan *inner model*

Berdasarkan hasil evaluasi inner model diperoleh nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,160. Nilai tersebut menunjukkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa secara bersama-sama mampu menjelaskan kemampuan berkomunikasi siswa sebesar 16%, sedangkan 84% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai F^2 interferensi morfologi bahasa daerah sebesar 0,051 dan nilai F^2 sikap bahasa sebesar 0,098

menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh kecil terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa di SDN 03 seberang musi kepahiang, Dalam pengelolaan data dibantu dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4 menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian yang diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas data terhadap semua variabel dalam penelitian ini valid dan reliabel dibuktikan dengan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *cronbachs alpha* minimal 0.6. Demikian pula hasil yang didapatkan untuk menjawab hipotesis dan pernyataan yang ada pada rumusan masalah diuraikan sebagai berikut.

1. Interferensi Morfologi Bahasa Daerah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel interferensi morfologi bahasa daerah memperoleh persentase sebesar 31% dengan skor rata-rata 3,1 dan berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh bahasa daerah dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang masih cukup terlihat. Siswa masih mengalami penggunaan unsur-unsur morfologi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, seperti penggunaan bentuk kata yang tidak baku, pencampuran bentuk kata bahasa daerah dengan bahasa

Indonesia, serta ketidaksesuaian penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam situasi formal.

Menurut Abdul Chaer, interferensi morfologi merupakan masuknya unsur-unsur pembentukan kata dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua yang dapat menyebabkan penyimpangan terhadap kaidah bahasa yang sedang digunakan.⁷⁸ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah masih terjadi pada siswa karena bahasa daerah masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah pada siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang berada pada kategori sedang. Artinya, pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia masih cukup terlihat, namun tidak dominan dan belum sampai menghambat kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan.

2. Sikap Bahasa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel sikap bahasa memperoleh persentase sebesar 33% dengan skor rata-rata 3,3 dan berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang terhadap penggunaan bahasa Indonesia tergolong cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal.

⁷⁸ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 120.

Siswa telah menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar dan komunikasi di lingkungan sekolah, namun masih terdapat pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari.

Sikap bahasa yang baik tercermin dari adanya kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat. Fishman menjelaskan bahwa sikap bahasa berkaitan dengan rasa kesetiaan dan kebanggaan terhadap suatu bahasa yang digunakan oleh penuturnya.⁷⁹ Oleh karena itu, semakin positif sikap bahasa yang dimiliki siswa, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai situasi komunikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa pada siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang berada pada kategori sedang dengan persentase 33%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sikap yang cukup positif terhadap bahasa Indonesia, tetapi masih diperlukan pembinaan dan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik agar sikap bahasa siswa semakin meningkat.

3. Kemampuan Berkomunikasi Siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kemampuan berkomunikasi siswa memperoleh persentase sebesar 35% dengan skor

⁷⁹ Joshua A. Fishman, *Can Threatened Languages Be Saved? Reversing Language Shift, Revisited: A 21st Century Perspective* (Bristol: Multilingual Matters, 2018), 52.

rata-rata 3,5 dan berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa SDN 03 seberang musi kepahiang telah berkembang dengan baik. Siswa umumnya mampu menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara lisan dengan cukup jelas serta dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah.

Kemampuan berkomunikasi yang tinggi menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kecakapan dalam menggunakan tata bahasa dan kosakata yang sesuai, menerapkan kaidah berbicara dalam berbagai situasi komunikasi, melakukan tindak tutur formal dengan baik, serta menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan tujuan komunikasi. Kemampuan tersebut sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran karena komunikasi yang efektif memungkinkan siswa menyampaikan dan menerima informasi dengan lebih baik.

Menurut Nurgiyantoro, kemampuan berkomunikasi merupakan kecakapan individu dalam menyampaikan dan menerima pesan secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan, kejelasan makna, dan kesantunan berbahasa.⁸⁰ Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi salah satu indikator penting keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah.

⁸⁰ Burhan Nurgiyantono, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019), 45.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa SDN 03 seberang musi kepahiang berada pada kategori tinggi dengan persentase 35%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, meskipun masih perlu terus dikembangkan agar kemampuan tersebut dapat mencapai tingkat yang lebih optimal.

4. Pengaruh Interferensi Morfologi Bahasa Daerah Dan Sikap Bahasa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS diperoleh nilai *Original Sample (O)* sebesar 0,234, *T-Statistics* sebesar 1,714, dan *P-Value* sebesar 0,087. Nilai *Original Sample* yang positif menunjukkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah memiliki hubungan positif dengan sikap bahasa siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil uji signifikansi diketahui bahwa nilai *T-Statistics* sebesar 1,714 lebih kecil dari 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh terhadap sikap bahasa siswa ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap bahasa siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang. Meskipun terdapat hubungan positif antara kedua variabel, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan unsur-unsur

morfologi bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari tidak secara langsung memengaruhi sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia.

Sikap bahasa merupakan keadaan mental atau perasaan seseorang terhadap suatu bahasa yang tercermin melalui kesetiaan berbahasa, kebanggaan berbahasa, dan kesadaran terhadap norma bahasa. Menurut Garrett, sikap bahasa berkaitan dengan penilaian, keyakinan, dan kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu bahasa yang digunakan dalam lingkungan sosialnya.⁸¹ Oleh karena itu, sikap bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan, interaksi sosial, serta pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Tidak signifikannya pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah terhadap sikap bahasa menunjukkan bahwa siswa masih dapat memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia meskipun dalam penggunaannya masih ditemukan pengaruh bahasa daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan bahasa daerah tidak selalu menjadi faktor yang menentukan sikap bahasa siswa. Dengan demikian, pembentukan sikap bahasa yang positif lebih banyak dipengaruhi oleh proses pendidikan dan lingkungan sosial daripada oleh tingkat interferensi morfologi bahasa daerah yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa

⁸¹ Peter Garrett, *Attitudes to Language*, 2nd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2023), 15.

interferensi morfologi bahasa daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap bahasa siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

5. Pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode SEM-PLS diperoleh nilai *Original Sample (O)* sebesar 0,213, *Sample Mean (M)* sebesar 0,237, *Standard Deviation (STDEV)* sebesar 0,075, *T-Statistics* sebesar 2,834, dan *P-Value* sebesar 0,005. Nilai *Original Sample* yang positif menunjukkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah memiliki arah hubungan positif terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *T-Statistics* sebesar 2,834 lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang. Interferensi morfologi bahasa daerah yang muncul dalam bentuk penggunaan afiks, reduplikasi, maupun pembentukan kata yang dipengaruhi bahasa daerah dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia siswa dalam kegiatan komunikasi. Pengaruh tersebut terlihat

pada cara siswa menyampaikan gagasan, memilih kosakata, serta menggunakan bentuk bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi.

Menurut Chaer, interferensi merupakan masuknya unsur-unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua yang digunakan oleh penutur sehingga menimbulkan penyimpangan terhadap kaidah bahasa yang sedang digunakan.⁸² Dalam konteks penelitian ini, interferensi morfologi bahasa daerah yang dialami siswa menunjukkan adanya pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dapat dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa daerah yang masih melekat.

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan dan menerima informasi secara efektif sesuai dengan konteks komunikasi. Hymes menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi tidak hanya mencakup penguasaan tata bahasa, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan situasi sosial dan budaya.⁸³ Oleh karena itu, penggunaan unsur morfologi bahasa daerah dalam komunikasi dapat memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interferensi morfologi bahasa daerah yang terjadi pada siswa, maka

⁸² Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, ed. revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 65.

⁸³ Dell Hymes, *On Communicative Competence* (New York: Routledge, 2018), 18.

kemampuan berkomunikasi siswa juga akan mengalami perubahan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran dalam membentuk kemampuan berkomunikasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan sekolah agar kemampuan berkomunikasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

6. Pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode SEM-PLS diperoleh nilai *Original Sample (O)* sebesar 0,294, *Sample Mean (M)* sebesar 0,316, *Standard Deviation (STDEV)* sebesar 0,081, *T-Statistics* sebesar 3,614, dan *P-Value* sebesar 0,000. Nilai *Original Sample* yang positif menunjukkan bahwa sikap bahasa memiliki hubungan positif terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai *T-Statistics* sebesar 3,614 lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa sikap bahasa berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap bahasa memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang. Sikap bahasa yang positif dapat mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai situasi komunikasi. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Menurut Garrett, sikap bahasa merupakan kecenderungan individu untuk memberikan penilaian, keyakinan, dan respons tertentu terhadap suatu bahasa yang digunakan dalam kehidupan sosial.⁸⁴ Sikap bahasa yang positif tercermin dalam rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia, kesetiaan terhadap bahasa Indonesia, serta kesadaran untuk menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sikap yang demikian dapat mendukung keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara efektif.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga oleh sikap yang dimiliki penutur terhadap bahasa yang digunakan. Hymes menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi mencakup kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks sosial dan situasi komunikasi.⁸⁵ Oleh

⁸⁴ Peter Garrett, *Attitudes to Language*, 2nd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2023), 15.

⁸⁵ Dell Hymes, *On Communicative Competence* (New York: Routledge, 2018), 18.

karena itu, siswa yang memiliki sikap bahasa yang baik cenderung lebih mampu menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi yang dihadapi sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap bahasa yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan berkomunikasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan sikap bahasa yang positif melalui pembelajaran bahasa Indonesia, pembiasaan berbahasa yang baik, serta lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan demikian, sikap bahasa menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa sikap bahasa berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa diterima.

7. Pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi inner model menggunakan SEM-PLS diperoleh nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,160 pada variabel kemampuan berkomunikasi siswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa secara bersama-sama mampu

menjelaskan variabel kemampuan berkomunikasi siswa sebesar 16%, sedangkan 84% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa memiliki kontribusi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa, meskipun kontribusinya tergolong rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan keluarga, kebiasaan berbahasa, kemampuan berbahasa Indonesia, motivasi belajar, interaksi sosial, serta proses pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, kedua variabel yang diteliti tetap memberikan kontribusi dalam membentuk kemampuan berkomunikasi siswa.

Selain nilai R^2 , besarnya pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat melalui nilai Effect Size (F^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interferensi morfologi bahasa daerah memiliki nilai F^2 sebesar 0,051, sedangkan variabel sikap bahasa memiliki nilai F^2 sebesar 0,098. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al., nilai F^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar.⁸⁶ Oleh karena itu, nilai F^2 pada kedua variabel termasuk dalam kategori pengaruh kecil terhadap

⁸⁶ Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2022), 207.

kemampuan berkomunikasi siswa.

Meskipun keduanya berada pada kategori pengaruh kecil, variabel sikap bahasa memiliki nilai F^2 yang lebih besar dibandingkan interferensi morfologi bahasa daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bahasa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kemampuan berkomunikasi siswa dibandingkan interferensi morfologi bahasa daerah. Siswa yang memiliki sikap bahasa positif cenderung lebih mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam kegiatan komunikasi, sedangkan interferensi morfologi bahasa daerah hanya memberikan pengaruh yang relatif kecil terhadap kemampuan tersebut.

Menurut Hymes, kemampuan berkomunikasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks sosial dan situasi komunikasi.⁸⁷Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Sikap bahasa yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, sedangkan interferensi morfologi bahasa daerah dapat memengaruhi bentuk penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa secara bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini

⁸⁷ Dell Hymes, *On Communicative Competence* (New York: Routledge, 2018), 18.

ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,160 yang berarti kedua variabel mampu menjelaskan kemampuan berkomunikasi siswa sebesar 16%. Selain itu, nilai F^2 sebesar 0,051 pada interferensi morfologi bahasa daerah dan 0,098 pada sikap bahasa menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh kecil, dengan sikap bahasa memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan interferensi morfologi bahasa daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Interferensi morfologi bahasa daerah pada siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang tergolong cukup baik dengan kategori sedang (31%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia masih ditemukan, tetapi tidak dominan sehingga siswa masih mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan cukup baik dalam berkomunikasi.
2. Sikap bahasa siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap bahasa yang cukup baik terhadap penggunaan bahasa Indonesia, meskipun masih perlu ditingkatkan untuk mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang lebih baik dalam berkomunikasi.
3. Kemampuan berkomunikasi siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang berada pada kategori sedang menuju tinggi dengan persentase sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang cukup baik dalam menyampaikan dan menerima informasi serta berinteraksi dalam lingkungan sekolah, meskipun masih

perlu ditingkatkan agar mencapai kategori tinggi.

4. Berdasarkan hasil penelitian, interferensi morfologi bahasa daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap bahasa siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistics sebesar 1,714 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-Value sebesar 0,087 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh terhadap sikap bahasa siswa ditolak. Meskipun nilai Original Sample sebesar 0,234 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik.
5. Berdasarkan hasil penelitian, interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SDN 03 seberang musik pahing. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-statistics sebesar 2.834 yang lebih besar dari 1.96 dan nilai P-value sebesar 0.005 yang lebih kecil dari 0.05. Selain itu, nilai original sample sebesar 0.213 menunjukkan arah hubungan yang positif antara interferensi morfologi bahasa daerah dan kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa di terima.
6. Berdasarkan hasil penelitian, sikap bahasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistics

sebesar 3,614 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai Original Sample sebesar 0,294 menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap bahasa dan kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan demikian, semakin baik sikap bahasa yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan berkomunikasi siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa sikap bahasa berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa diterima.

7. Berdasarkan hasil penelitian, interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SD Negeri 03 Seberang Musi Kepahiang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R-Square (R^2) sebesar 0,160 yang berarti bahwa interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa mampu menjelaskan kemampuan berkomunikasi siswa sebesar 16%, sedangkan 84% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai Effect Size (F^2) menunjukkan bahwa interferensi morfologi bahasa daerah memiliki pengaruh sebesar 0,051 dan sikap bahasa sebesar 0,098 yang termasuk dalam kategori pengaruh kecil. Dengan demikian, interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa memberikan kontribusi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa, dengan sikap bahasa memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan interferensi morfologi bahasa daerah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Bagi guru, diharapkan dapat lebih membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu memberikan contoh penggunaan bahasa yang tepat secara konsisten serta membimbing siswa untuk mengurangi penggunaan bahasa daerah dalam situasi formal, tanpa menghilangkan penghargaan terhadap bahasa daerah sebagai bagian dari budaya.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program pembinaan bahasa, seperti kegiatan literasi, latihan berbicara, maupun kegiatan lain yang mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, sekolah juga perlu menanamkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa, seperti faktor lingkungan keluarga atau metode pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda atau memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini

dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa, seperti faktor lingkungan keluarga atau metode pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda atau memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Brown, H. Douglas, and Heekyeong Lee. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 4th ed. New York: Pearson Education, 2018.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Abdul Chaer, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Chaer, Abdul, and Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- Ellis, Rod. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press, 2019.
- Fishman, Joshua A. *Can Threatened Languages Be Saved? Reversing Language Shift, Revisited: A 21st Century Perspective*. Bristol: Multilingual Matters, 2018.
- Fornell, C., and D. F. Larcker. "Evaluating Structural Equation Models." 2020.
- Garrett, Peter. *Attitudes to Language*. Cambridge: Cambridge University Press, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghozali, Imam. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghozali, Imam. *SEM-PLS dengan SmartPLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

- Hair, Joseph F., Jr., et al. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2017.
- Hair, Joseph F., Jr., et al. *Multivariate Data Analysis*. 8th ed. Boston: Cengage Learning, 2019.
- Hair Jr., Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson. *Multivariate Data Analysis*. 8th ed. Boston: Cengage Learning, 2019.
- Harmer, Jeremy. *How to Teach English*. New ed. Harlow: Pearson Education, 2019.
- Henseler, J., et al. "Discriminant Validity in SEM." 2018.
- Hidayat, A. *Lingkungan Bahasa dan Interferensi Siswa*. 2021.
- Holmes, Janet, and Nick Wilson. *An Introduction to Sociolinguistics*. 5th ed. London: Routledge, 2022.
- Hymes, Dell. "On Communicative Competence." In *Sociolinguistics*, edited by J. B. Pride and J. Holmes, 269–293. Harmondsworth: Penguin Books, 2018.
- Jarvis, Scott. *Crosslinguistic Influence in Language Learning*. 2018.
- Kridalaksana, Harimurti. *Pembentukan Istilah dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 2020.
- Lieber, Rochelle. *Introducing Morphology*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2019.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Matras, Yaron. *Language Contact*. Cambridge: Cambridge University Press, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Odlin, Terence. *Language Transfer Revisited*. 2019.
- Rahmawati, D. *Interferensi Sintaksis Bahasa Daerah*. 2022.

- Ruszkiewicz, John J., and Jay T. Dolmage. *How to Write Anything*. 4th ed. Boston: Bedford/St. Martin's, 2019.
- Sari, P., and A. Nugroho. "Pengaruh Interferensi Bahasa Daerah terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 210–212.
- Satyawati, N. "Interferensi Bahasa Daerah dalam Penggunaan Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 2 (2021).
- Sirengar, B. *Interferensi Fonologis dalam Pembelajaran Bahasa*. 2020.
- Sudaryanto. *Kesadaran Berbahasa dalam Masyarakat Multilingual*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumarsono. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Suwito. *Pengantar Awal Sosiolinguistik*. Surakarta: UNS Press, 2018.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi revisi. Bandung: Angkasa, 2019.
- Wardhaugh, Ronald, and Janet M. Fuller. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Wiley-Blackwell, 2021.
- Wood, Julia T. *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. 8th ed. Boston: Cengage Learning, 2020.
- Yule, George. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press, 2018.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Surat Keterangan Bimbingan

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id		
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 717 Tahun 2025 Tentang		
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP		
Menimbang	:	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	:	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	:	1. Permohonan Sdr. Febby Gusmalasari Tanggal 15 Desember 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025
MEMUTUSKAN :		
Menetapkan Pertama	:	1. Dr. Guntur Gunawan, M.Kom 198007032009011007 2. Fevi Rahmadeni, M.Pd 199402172019032037
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Febby Gusmalasari N I M : 22591074 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Interferensi Morfologi Bahasa Daerah terhadap Kemampuan Berkomunikasi pada Siswa Kelas IV SDN 03 Seberang Musi		
Kedua	:	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	:	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	:	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	:	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	:	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	:	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 15 Desember 2025 Dekan,  Sutafto		
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup. 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama, 4. Mahasiswa yang bersangkutan		

Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 314/In.34/FT/PP.00.9/04/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 April 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

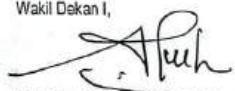
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Feby Gusmalasari
NIM : 22591074
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Interperensi Morfologi Bahasa Daerah dan Sikap Bahasa terhadap
Kemampuan Berkomunikasi pada Siswa SDN 03 Seberang Musi Kepahiang
Waktu Penelitian : 8 April s.d 8 Juli 2026
Tempat Penelitian : SDN 03 Seberang Musi Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmptsp.kepahiangkab.go.id	
IZIN PENELITIAN Nomor : 500.16.7/038/I-Pen/DPMPTSP/IV/2026	
DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 314/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 Tanggal 6 April 2026 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama	: FEBBY GUSMALASARI
NPM	: 22591074
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SDN 03 Seberang Musi Kepahiang
Waktu Penelitian	: 08 April 2026 s.d 08 Juli 2026
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Pengaruh Interferensi Morfologi Bahasa Daerah dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Berkomunikasi pada Siswa SDN 03 Seberang Musi, Kepahiang
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 9 April 2026	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ENIROSARIA. S.Sos Pembina, IV/a NIP. 19750818 200604 2 004
<u>Tembusan disampaikan Kepada yth:</u> 1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian	

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 03 SEBERANG MUSI
 Alamat : Desa Air Selimang, Kec. Seberang Musi, Kab. Kepahiang,
 Bengkulu 39377



SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/402/SPN-03.SBM/IV / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : WAGIONO, S.Pd. Gr
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : SDN 03 Seberang Musi

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Febby Gusmalasari
 NIM : 22591074
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
 Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN 03 Seberang Musi sebagai syarat akademik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Air Selimang, April 2026
 Kepala Sekolah,

 WAGIONO, S.Pd. Gr
 NIP. 198411092023211008

Lampiran 5 Surat Persetujuan Validator Kontruk



SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raudya Tuzzahra, M Pd

Nip : -

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Febby gusmalasari

Nim : 22591174

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa di SDN 03 Seberang Musi, Kepahiang.**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan



Layak digunakan



layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak digunakan

Curup, *9 Maret* 2026
Validator


Raudya Tuzzahra, M Pd

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Selvi Maharani,M.Pd.

Nip : 199505062022032007

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Febby gusmalasari

Nim : 22591174

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa di SDN 03 Seberang Musi,Kepahiang.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :



Layak digunakan



layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak digunakan

Curup, 9 Maret 2026
Validator



Mega Selvi Maharani,M.Pd.

NIP. 199505062022032007

Lampiran 6 Surat Persetujuan Validator Ahli Bahasa

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeni Marlina, S.Pd.Gr
Nip : 197907052023212016

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Febby gumalasari
Nim : 22591174
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Judul : pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa di SDN 03 Seberang Musi,Kepahiang.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☒ Layak digunakan

☐ layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Curup, 2026
Validator

Yeni Marlina, S.Pd.Gr
NIP. : 197907052023212016

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedi Ristiono,S.Pd.SD,M.Pd

Nip : 198506052009041002

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Febby gusmalasari

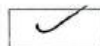
Nim : 22591174

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : pengaruh interferensi morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa di SDN 03 Seberang Musi,Kepahiang.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :



Layak digunakan



layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak digunakan

Curup,..... 2026

Validator

Dedi Ristiono,S.Pd.SD,M.Pd

Nip.198506052009041002

Lampiran 7 surat permohonan validasi



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
 Alamat: JL. DR. AK Gani No. 1 Kotak pos. (0732) 21010, Curup Utara

Perihal : Permohonan Validasi Instrumen
Kepada Yth :
Ibu Raudya Tuzzahra, M. Pd.
Di-
 Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya bimbingan skripsi BAB I sampai dengan BAB III dan telah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : febby gusmalasari
 NIM : 22591074
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bermaksud memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan pada penelitian skripsi dengan judul : **"pengaruh interferensi morfologi Bahasa daerah dan sikap Bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa di SDN 03 seberang musi"**

Sebagai bagian dari proses penyusunan skripsi, saya berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan persetujuan serta bersedia menjadi validator instrumen penelitian tersebut.

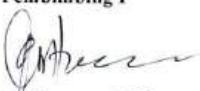
Demikian surat permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Curup, 26 Februari 2021
 Pemohon

 Febby gusmalasari
 NIM.22591074

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
 Nip. 198007032009011007

Pembimbing II


Fevi Rahmadeni, M. Pd
 Nip.199402172019032016



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

Alamat: JL. DR. AK Gani No. 1 Kotak pos. (0732) 21010, Curup Utara

Perihal : Permohonan Validasi Instrumen

Kepada Yth :

Ibu Mega Selvi Maharani, M. Pd.

Di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya bimbingan skripsi BAB I sampai dengan BAB III dan telah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : febby gusmalasari

NIM : 22591074

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bermaksud memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan pada penelitian skripsi dengan judul : **"pengaruh interferensi morfologi Bahasa daerah dan sikap Bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa di SDN 03 seberang musi"**

Sebagai bagian dari proses penyusunan skripsi, saya berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan persetujuan serta bersedia menjadi validator instrumen penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Curup, 26 Februari 202

Pemohon

Febby gusmalasari
NIM.22591074

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
Nip. 198007032009011007

Pembimbing II

Fevi Rahmadani, M.pd
Nip.199402172019032016



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

Alamat: JL. DR. AK Gani No. 1 Kotak pos. (0732) 21010, Curup Utara

Perihal : Permohonan Validasi Instrumen

Kepada Yth :

Dedi Ristiono, S.Pd, SD, M.Pd

Di-

Tempat

Assalamuataikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya bimbingan skripsi BAB I sampai dengan BAB III dan telah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : febby gusmalasari

NIM : 22591074

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bermaksud memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan pada penelitian skripsi dengan judul : **"pengaruh interferensi morfologi Bahasa daerah dan sikap Bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa di SDN 03 seberang musi"**

Sebagai bagian dari proses penyusunan skripsi, saya berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan persetujuan serta bersedia menjadi validator instrumen penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Curup, 26 Februari 202
Pemohon

Febby gusmalasari
NIM.22591074

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
Nip. 198007032009011007

Pembimbing II

Fevi Rahmadeni, M.pd
Nip.199402172019032016



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

Alamat: JL. DR. AK Gani No. 1 Kotak pos. (0732) 21010, Curup Utara

Perihal : Permohonan Validasi Instrumen

Kepada Yth :

Yeni Marlina, S.Pd.Gr

Di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya bimbingan skripsi BAB I sampai dengan BAB III dan telah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : febby gusmalasari

NIM : 22591074

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bermaksud memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan pada penelitian skripsi dengan judul : **"pengaruh interferensi morfologi Bahasa daerah dan sikap Bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi siswa di SDN 03 seberang musi"**

Sebagai bagian dari proses penyusunan skripsi, saya berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan persetujuan serta bersedia menjadi validator instrumen penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Curup, 26 Februari 202

Pemohon

Febby gusmalasari
NIM.22591074

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Gunur Gunawan, M.Kom
Nip. 198007032009011007

Pembimbing II

Fevi Rahmadani, M.pd
Nip.199402172019032016

Lampiran 8 Daftar Nama Siswa Penelitian

DAFTAR HADIR SISWA SD NEGERI 03 SEBERANG MUSI TAHUN PELAJARAN 2025/2026														
Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: Kelas IV A														
NO URUT	NAMA SISWA	L/P	BUL											
			JANUARI				FEBRUARI				MARET			
			8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23
1	Alfredo Distevano	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2	Alif Hafiz Albiansyah	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3	Arjuna Pratama	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4	Faisal Khalil	L	.	A	.	A	.	.	A	.	A	.	.	.
5	Fazal Bat Diva Dinata	L	.	.	.	.	S	.	I	.	A	.	.	A
6	Faqiha Nurul Wafa	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
7	Fiona Frederica	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8	Gian Argah	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
9	Hafifah Juliani	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10	Haikal Alfarezi	L	.	.	.	.	.	A	A	.	A	.	.	A
11	Lesta Mardiana	P	.	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
12	M. Alfarizi	L	.	.	.	A	A	.	.	.	.	.	.	.
13	M. Gibran Ardian A	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14	M. Reza Saputra	L	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.
15	Nauvan Arseno Ashar	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16	Pajar Saka Firmansyah	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
17	Putra Sukma Hazanialam	L	.	.	.	.	.	.	A	.	A	.	.	.
18	Rapi Alfianza	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.
19	Suci Aisyah	P	.	.	.	.	.	I	.	.	.	.	A	.
20	Uswatul Khairivah	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
21	Verrel Riski Ramadhan	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
22	Wahid Agustian	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
23	Wilona Asifani Putri	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.

GURU MAPEL

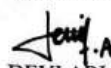
 DEVI ARIANTI, S.P.
NIP.

**DAFTAR HADIR SISWA
SD NEGERI 03 SEBERANG MUSI
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: Kelas VI A

NO URUT	NAMA SISWA	L/P	BULAN														
			JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL		
			10	17	24	31	7	14	21	28	7					4	11
1	Adelia Karista	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2	Afifah Aliya Fitri	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3	Afrianti Annada	P	.	.	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4	Afzal Vhidi Andana S	L	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.
5	Arel Firmansyah	L	.	.	.	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
6	Assyifa Tri Handayani	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
7	Avu Wandira	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8	Dafa Alfahrabbi	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
9	Dimas Bayu Saputra	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10	Kholip Atul Pilahli	P	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
11	Klir Bulan Sinar B	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
12	M. Alif Maulana	L	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.
13	M. Zaki	L	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.
14	Marsel	L	.	.	.	A	A	.	.	A	.	.	.	.	A	.	.
15	Naura Charissa	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16	Nayla Islamia Safitri	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
17	Rafka Rizanda Alvaro	L	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
18	Rendi Adi Dwinata	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.

GURU MAPEL

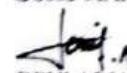

DEVI ARIANTI, S.Pd
NIP.

DAFTAR HADIR SISWA
SD NEGERI 03 SEBERANG MUS
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: Kelas V A

NO URUT	NAMA SISWA	I/P	BULAN													
			JANUARI				FEBRUARI				MARET				JUMLAH	
			6	14	21	28	4	11	18	25	4	11	18	25		
1	Abdul Azzam Alfarizi	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2	Afif Jaya Divara Irlham	L	.	.	.	S	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3	Akila Indriana	P	.	.	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4	Alip Abdul Halim	L	.	.	.	.	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5	Andika Baresz Pratama	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
6	April Ariansa	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
7	Azarin Quina Dinara	P	A	I	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8	Azilia Agustina	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
9	Azizah Meisintya	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10	Citra Aulja Sari	P	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
11	Fajri Wirafati Anggara	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
12	Fathan Zaki Alfarizi	L	A	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
13	M. Raditia Pratama	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14	M. Zamri Al-Karim	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.
15	Nada Antazari	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16	Rafli	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
17	Raka Hidayatullah	L	A	I	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
18	Rifki Bratama Wijaya	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
19	Rieke Charolin	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
20	Tedi Topian	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
21	Tifa Renata Meliani	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
22	Yelin Ansta Permata	P	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
23	Yudha Pratama	L	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.

GURU MAPEL


 DEVI ARIANTI S.
 NIP.

DAFTAR HADIR SISWA
SD NEGERI 03 SEBERANG M
TAHUN PELAJARAN 2025/26

Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: Kelas V B

No	NAMA SISWA	L/P																
			JANUARI				FEBRUARI				MARET							
			7	14	21	28	4	11	18	25	4	10					1	8
1	Adelia Putri Az-Zahra	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2	Al-Malik Wahyu Wibow	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3	Amelia Nazila Safani	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4	Azira Munawaroh	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5	Ferdian Refaldo	L	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
6	Ilham Dwindra	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
7	Laurencia	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8	Marshallina Ertika Gita	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
9	M. Alif Arsyapu	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10	M. Deansyah	L	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
11	M. Kamil Al-Fatih	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
12	M. Parrel Altap	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
13	Nabila Sofi	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14	Natasva Andini	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
15	Panji Bintoro Alrasyid	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16	Raden Priyai Erlangga	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
17	Raisa Khumairo	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
18	Syah Rajarapit Aprilio	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
19	Tara Tahta	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
20	Teguh Arya Saputra	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
21	Vasya Dwi Iqram Alfari	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
22	Yunita Lestari	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
23	Zalfa Viona Nadihya	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.

GURU MAPEL

Deviant
DEVI ARIANTI, S.Pd
 NIP.

**DAFTAR HADIR SISWA
SD NEGERI 03 SEBERANG MUS
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: Kelas VI B

No	NAMA SISWA	L/P	BULAN															
			JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL			
			10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22
1	Abi Masta		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2	Adam Abraham Riko		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3	Arsel Okta Risma		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4	Artika Khairunnika		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5	Arva Alfath Marom		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
6	Asifah Tia Febriza		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
7	Azri Azari		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8	Az-Zahra Asila Rahma		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
9	Bunga Cahaya Lestari		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10	Chelsi Aggresia		.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
11	Elvina Febrila		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
12	Enes Monika		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
13	M. Ilham Wahyu Firdaus		.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.
14	Riko Ahmad Zuliandri		.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
15	Sulistiana Az-Zahra		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16	Svarifah Oktafia		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.
17	Thalita Az-Zahra L.		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.
18	Weri Juliani		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.

GURU MAPEL

Deviant A
DEVARIANTI, S.Pd
NIP.

DAFTAR HADIR SIS
SD NEGERI 03 SEBERAN
TAHUN PELAJARAN 20

Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: Kelas IV B

No	NAMA SISWA	L/P												
			JANUARI				FEBRUARI				MARET			
			08	15	22	29	5	12	19	26	5	12	19	26
	Abid Padhil Abvan	L	.	.	.	.	S	.	.	.	.	.	.	.
	Alfarizi	L	.	.	.	A	-	A	-	.	.	.	.	-
	Ariva Zeno	L	.	.	.	.	.	A	.	.	.	A	.	A
	Arsvila Sepdar Miati	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Asvifa Inka Awlia	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Azka Deri Pratama	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Dhea Putri Thalia	P	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.
	Dirgantara Mahendra	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Gwen Cordelia Khansa	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Intan Wulandari	P	.	.	.	.	A	.	.	.	A	A	.	.
	Jihan Olefyia	P	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.
	Juandi Murhadin	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Lesti Mardiani	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Mumtazah Miftahul Dini	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Mutiah	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Panji Dwi Pranja	L	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.
	Repan Alfarezi	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	Sewi Bunga Lestari	P	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.
	Suci Agissua	P	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.
	Zeinur Ramadan	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.

GURU MAI

Devil.

DEVI ARIA

NIP.

Lampiran 9 Instrumen Penelitian

ANGKET INTERFERENSI MORFOLOGI BAHASA DAERAH

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

No absen :

A. Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
3. Jawablah dengan jujur
4. Tidak ada jawaban benar dan salah
5. Skala jawaban:
 - 1) Sangat tidak setuju
 - 2) Tidak Setuju
 - 3) Ragu-ragu
 - 4) Setuju
 - 5) Sangat setuju

B. Tabel penilaian

No	Pernyataan	Skala jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya sering menggunakan bentuk kata bahasa daerah ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia.					
2.	Saya menggunakan bentuk kata bahasa daerah saat menjawab pertanyaan dikelas.					
3.	Saya terbiasa menggunakan bentuk kata bahasa daerah ketika berbicara dengan teman disekolah.					
4.	Saya sering menggunakan bentuk kata yang tidak baku ketika berbicara dalam bahasa indonesia.					
5.	Kata-kata yang saya ucapkan kadang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.					
6.	Saya lebih sering menggunakan bentuk kata sehari-hari daripada bentuk kata baku dalam bahasa Indonesia.					
7.	Saya sering mencampurkan bentuk kata bahasa daerah dengan bahasa Indonesia saat berbicara.					

8.	Saya menggunakan kata dari bahasa daerah ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia.					
9.	Saya sering mencampurkan bahasa daerah dan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan teman.					
10.	Saya sulit memisahkan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia saat berkomunikasi.					

ANGKET SIKAP BAHASA

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

No absen :

A. Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
3. Jawablah dengan jujur
4. Tidak ada jawaban benar dan salah
5. Skala jawaban:
 - 1) Sangat tidak setuju
 - 2) Tidak Setuju
 - 3) Ragu-ragu
 - 4) Setuju
 - 5) Sangat setuju

B. Tabel penilaian

No	Pernyataan	Skala jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara disekolah.					
2.	Saya tetap menggunakan bahasa Indonesia meskipun teman saya menggunakan bahasa daerah.					
3.	Saya menggunakan bahasa Indonesia ketika berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.					
4.	Saya berusaha menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru di sekolah.					
5.	Saya bangga jika dapat berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.					

6.	Saya merasa percaya diri ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia di depan kelas.					
7.	Saya merasa senang ketika menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar di sekolah.					
8.	Saya berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang sopan ketika berbicara dengan guru.					
9.	Saya memperhatikan penggunaan kata yang benar saat berbicara dikelas.					
10.	Saya berusaha menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang benar saat berkomunikasi.					

ANGKET KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

No absen :

A. Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
3. Jawablah dengan jujur
4. Tidak ada jawaban benar dan salah
5. Skala jawaban:
 - 1) Sangat tidak setuju
 - 2) Tidak Setuju
 - 3) Ragu-ragu
 - 4) Setuju
 - 5) Sangat setuju

B. Tabel penilaian

No	Pernyataan	Skala jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya menggunakan tata bahasa yang benar ketika berbicara dengan guru dikelas.					
2.	Saya menggunakan kosakata yang tepat saat menyampaikan pendapat dikelas.					
3.	Saya memulai pembicaraan dengan cara yang sopan ketika berbicara dikelas.					
4.	Saya mengakhiri pembicaraan dengan baik setelah menyampaikan pendapat.					

5.	Saya menggunakan sapaan yang tepat ketika berbicara dengan guru.					
6.	Saya menyesuaikan cara berbicara sesuai dengan situasi disekolah.					
7.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru dengan bahasa yang sopan					
8.	Saya menyampaikan pendapat dikelas dengan bahasa yang santun.					
9.	Saya berbicara dengan jelas agar orang lain memahami maksud saya.					
10.	Saya menggunakan bahasa yang sesuai ketika berbicara dalam kegiatan pembelajaran.					

Lampiran 10 Uji Validitas Konvergen

Tabel 4. 9. Hasil Uji Validitas (*Outer Loading*)

Indikator	<i>Outer loading</i>			Keterangan
	X1	X2	Y	
IMBD.4	0.676			Valid (diteoleransi)
IMBD.5	0.766			Valid
IMBD.8	0.775			Valid
IMBD.10	0.749			Valid
KBS.5			0.703	Valid
KBS.6			0.756	Valid
KBS.9			0.751	Valid
KBS.10			0.714	Valid
SB.3		0.760		Valid
SB.4		0.725		Valid
SB.7		0.744		Valid
SB.10		0.683		Valid (ditoleransi)

Tabel 4. 10. Nilai AVE

Variabel	<i>average variance extracted</i>
Interferensi Morfologi Bahasa Daerah	0.551
Sikap Bahasa	0.531
Kemampuan Berkomunikasi Siswa	0.535

Lampiran 11 Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4. 11. Hasil Uji validitas (*Fornell-Larcker*)

Variabel	<i>Fornell-Larcker</i>		
	X1	X2	Y
Interferensi Morfologi Bahasa Daerah	0.742		
Sikap Bahasa	0.221	0.728	
Kemampuan Berkomunikasi Siswa	0.278	0.341	0.731

Tabel 4.9 Heterotrait-Monotrait Ratio (*HTMT*)

Variabel	Interferensi morfologi bahasa daerah	Kemampuan berkomunikasi siswa	Sikap bahasa
Interferensi morfologi bahasa daerah	—	—	—
Kemampuan berkomunikasi siswa	0.341	—	—
Sikap bahasa	0.297	0.498	—

Tabel 4. 10 Output Cross Loading

	Interferensi Morfologi Bahasa Daerah (X1)	Sikap Bahasa (X2)	Kemampuan Berkomunikasi Siswa (Y)
IMBD.4	0.676	0.175	0.143
IMBD.5	0.766	0.176	0.207
IMBD.8	0.775	0.155	0.249
IMBD.10	0.749	0.162	0.206
SB.3	0.221	0.760	0.234
SB.4	0.128	0.725	0.263
SB.7	0.212	0.744	0.264
SB.10	0.081	0.683	0.230
KBS.5	0.165	0.242	0.703
KBS.6	0.208	0.315	0.756
KBS.9	0.241	0.191	0.751
KBS.10	0.200	0.236	0.714

Tabel 4.11. Output R-Square (R^2)

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Y	0.160	0.146

**Tabel 4.12.
Output Effect Size (f^2)**

	X1	X2	Y
X1			0.051
X2			0.098
Y			

Tabel 4.13. output Q- Square (predictive relevance)

Variabel endogen	<i>Q- Square (Q^2)</i>	Keterangan
Kemampuan berkomunikasi (Y)	0.061	Memiliki kemampuan prediksi (kecil)

Tabel 4. 14. output model fit

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
SRMR (standardized Root Mean Square Residual)	0.088	0.088
d_ ULS (Square Eulidean Distance)	0.604	0.604
d_ G (Geodesic Distance)	0.147	0.147
Chi-Square	107.760	107.760
NFI (Normed Fit Index)	0.675	0.675

Lampiran 12 Uji Reliabilitas penelitian

Tabel 4. 15. Data Hasil Pengujian *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Interferensi Morfologi Bahasa Daerah (x1)	0.733	0.830
Sikap Bahasa (x2)	0.705	0.819
Kemampuan Berkomunikasi Siswa (Y)	0.712	0.821

Lampiran 13 Uji Hipotesis

Tabel 4.16. *Path coefficient*

Variabel	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean(M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
IMBD ->KBS	0.213	0.237	0.075	2.834	0.005
SB->KBS	0.294	0.316	0.081	3.614	0.000

Lampiran 14. Surat konsultasi bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Febby Gusmanasari
NIM	: 22591074
PROGRAM STUDI	: Pendidikan guru madrasah ibtidayyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Guntur Gunawan, M.kom
DOSEN PEMBIMBING II	: Fevi Rahmadani M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Interferensi Morfologi bahasa daerah dan sikap bahasa terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa smp os Sebatangmusi, Kepohiang
MULAI BIMBINGAN	: 15 Desember 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	15/12/2025	Membah Variabel awainya 2 dan ditambah menjadi 3, indikator setiap variabel, teori	
2.	22/12/2025	Menentukan jenis Penelitian menjadi Survei, Pendekatan kuantitatif	
3.	12/1/2026	waktu Penelitian di persingkat, kisi-kisi Pengumpulan data setiap variabel	
4.	19/2/2026	Pengumpulan data, angket, observasi, dokumentasi kisi-kisi sesuai indikator pada teori	
5.	21/2/2026	tumusan Masalah di tambah menjadi 4, membuat lembar Validasi angket.	
6.	7/2/26	Aa 1, 2 dan 3	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.		See sig yg	
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


NIP. 198007032009011007

CURUP, 12 Maret 2025
PEMBIMBING II,


Fevi Rahmadani M.Pd
NIP. 199402172017032016

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Febby Gusmalasari
NIM	: 22591014
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
PEMBIMBING II	: Fevi Rahmadani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Interferensi Morfologi, bahasa daerah dan Etimologi bahasa terhadap kemampuan berkreasi pada siswa SMP 03 Seberang Musi Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.		Bab 1	/
2.		Bab 2	/
3.		Bab 3	/
4.		Instrumen Penelitian	/
5.		Ace Penelitian	/
6.		Konsultasi Data Mentah Hasil Penelitian	/
7.		Uraian Data Mentah Hasil Penelitian	/
8.		Bab 4 RM 1 Pembahasan H. Penelitian	/
9.		Bab 4 RM 2 Pembahasan H. Penelitian	/
10.		Bab 4 RM 3 & 4 Pembahasan H. Penelitian	/
11.		Bab 4 RM 1 Pembahasan	/
12.		Bab 4 RM 2 Pembahasan	/
13.		Bab 4 RM 3 & 4 Pembahasan	/
14.		Kesimpulan	/
15.		Abstrak & Lampiran	/
16.		Ace Sidang	/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 7/februari 2025

PEMBIMBING I,

NIP. 198007032009011007

PEMBIMBING II,

Fevi Rahmadani, M.Pd
NIP. 199402172010032016

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian









BIODATA PENULIS



FEBBY GUSMALASARI, Lahir pada tanggal 2 februari 2004 di Air Selimang, kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang. Merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Markuat dan Ibu Sumiati, Alamat penulis di Desa Air Selimang, Kec. Seberang Musi, Kab. Kepahiang. Prov. Bengkulu.

Menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 03 Seberang Musi diselesaikan pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP 02 Seberang Musi yang diselesaikan pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 05 Kepahiang dan menyelesaikan pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2022, penulis melanjutkan Program S-1 Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Dengan ketekunan dan Keniatan, do'a serta motivasi yang tinggi untuk bisa mencapai cita-cita selama ini dan alhamdulillah bisa terwujud dan bisa menjadi sarjana muda.